

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING
DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK PADA ABAD 21
DI SD NEGERI 1 SUMBER HARTA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat - Syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S.1)



OLEH :

AYU ROFIAH

NIM : 20531023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
TAHUN 2024**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Ayu Rofiah

NIM : 20531023

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

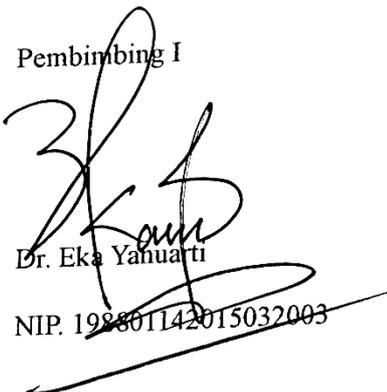
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Abad 21 di SD Negeri 1 Sumber Harta.

Sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

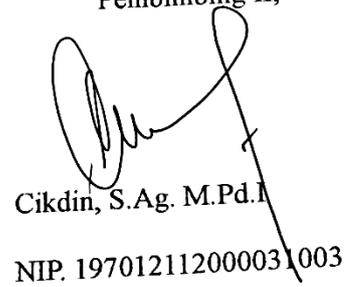
Curup, 1 juni 2024

Pembimbing I



Dr. Eka Yanuati
NIP. 198801142015032003

Pembimbing II,



Cikdin, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197012112000031003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Rofiah

NIM : 20531023

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Abad 21 di SD Negeri 1 Sumber Harta.” tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya .buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2024

Penulis



Ayu Rofiah

NIM. 20531023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 712 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/06/2024

Nama : Ayu Rofiah
Nim : 20531023
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik pada Abad 21 di SD Negeri 1 Sumber Harta

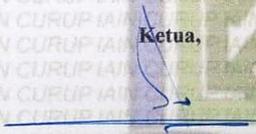
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:
Hari/ Tanggal : Selasa, 11 Juni 2024
Pukul : 15.30 s/d 16.30 WIB
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

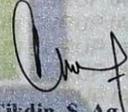
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

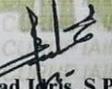
Sekretaris,


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003


Cikdin, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 19701211 200003 1 003

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Muhammad Idris, S.Pd.L.,MA
NIP. 19810417 202012 1 001


Siswanto, M.Pd.I
NIP. 19840723 202321 1 009



Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nesehat-Nya berupa kesehatan, kesempatan, kekuatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Abad 21 di SD Negeri 1 Sumber Harta**. Yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjanah Pendidikan pada fakultas tarbiyah prodi Pendidikan agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada kekasih Allah baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan bershalawat kita akan mendapat syafa'at beliau di yaumul akhir. Aamiin Ya Rabbal'alamiin. Dalam proses penyusunan Skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, saran dan informasi yang penulis sangat butuhkan, sehingga penulisan laporan penelitian dapat terselesaikan. Membantu dalam penggarapan penelitian yang telah penulis lakukan di SD Negeri 1 Sumber Harta. Maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun, sehingga memperbaiki serta meningkatkan kualitas karya karya selanjutnya. Semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Selanjutnya tak lupa penulis juga mengucapkan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Idi Warsah, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup atas segala fasilitas dan pelayanan yang diberikan kepada penulis.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, M,M selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Ibu Dr. Eka Yanuarti selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Cikdin, S.Ag.,M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Rafia Arcanita, S.Ag.,M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjalani perkuliahan.
9. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sekaligus menjadi orang tua kami selama menjalani kuliah di IAIN Curup.
10. Bapak Subur S.Pd. selaku Kepala Sekolah, serta wakil kepala sekolah, guru, dan staff SD Negeri 1 Sumber Harta yang telah bersedia meluangkan waktu dan tempat serta bersedia sebagai informan selama penulis melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

11. Keluarga besar Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup khususnya temanteman dan sahabat-sahabat satu angkatan 2020 Program Studi Pendidikan Agama Islam atas persaudaraan, keakraban, dukungan, semangat, motivasi, canda dan tawa.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Demikian ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, tiada sesuatu yang bisa penulis berikan kecuali apa yang dilakukan bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 29 Mei 2024

Ayu Rofiah

Nim : 20531023

MOTTO

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kamu investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kamu impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang bisa kamu ceritakan.” (Boy Candra)

“Gunakan senyummu untuk merubah dunia, jangan biarkan dunia merubah senyummu”. (Kim Taehyung)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah... seiring do'a dan rasa syukur saya ucapkan tak henti hentinya kepada Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, serta sholawat serta salam tak lupa saya junjungkan kepada nabi agung Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Agus Salim. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan. Namun beliau mampu mendidik, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda Darmini S.Pd G.r. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau yang selalu memberikan semangat bahwa penulis dapat melewati masa – masa sulit. Beliau yang tak pernah telat untuk mendoakan penulis untuk menjadi anak sholehah kebanggaan ibunda. Motivasi, serta sujudnya selalu menjadi do'a untuk kesuksesan anak-anaknya,
3. Kepada Saudariku Novy Indahsari S.Sos dan suaminya Bayu Pradipta, serta adikku Putra Nugroho terimakasih selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsiku menasehati tak pernah berhenti dan selalu memberikan hal yang terbaik, memberikan kebahagiaan dan motivasi untuk terus maju menjadi anak yang diharapkan kedua orang tua.

4. Kepada Keponakanku Natta Mizyan Pradipta, terimakasih atas kelucuan-kelucuan yang membuat penulis semangat dan selalu membuat penulis senang, sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
5. Untuk sahabatku Alvionika Pramudiani dan Intan Yulia Insani yang selalu memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi.
6. Rekan-rekan KKN dan PPL terimakasih untuk pengalaman, perjuangan dan kerja samanya yang telah kita lewati bersama.
7. Seluruh teman dan sahabat seperjuangan prodi Pendidikan agama Islam terimakasih untuk waktu, kesempatan, keakraban, dan kebersamaannya selama penulis menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Seluruh keluarga besar SD Negeri 1 Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas, terimakasih telah memberikan kesempatan, serta bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian.
9. Almamater IAIN Curup yang tercinta. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan, Aammin.
10. Terakhir untuk diriku sendiri, Ayu Rofiah. Terimakasih atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terimakasih kepada diri sendiri yang sudah kuat melewati lika liku kehidupan hingga sekarang. Yang tidak pernah menyerah sesulit apapun rintangan kuliah dan mampu berdiri tegak Ketika dihantam permasalahan yang ada. Terimakasih kepada hati yang masih tetap tegar dan Ikhlas menjalani semuanya. Terimakasih pada raga dan jiwa yang masih tetap kuat dan waras hingga

sekarang. Saya bangga pada diri saya sendiri. Kedepanya untuk raga yang kuat, hati yang selalu tegar, mari bekerja sama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Terimakasih kepada semua pihak-pihak yang sudah memberi bantuannya semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Aamiin. Semoga skripsi ini dapat menambahkan wawasan dan bermanfaat baik penulis dan pembaca.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK PADA ABAD 21 DI SD NEGERI 1 SUMBER HARTA

Abstrak

Model pembelajaran *Active Learning* adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya komunikasi peserta didik yang pasif. Pertanyaan pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Abad 21 Di SD Negeri 1 Sumber Harta, 2) Apa Faktor pendukung dan penghambat Model Pembelajaran *Active Learning* Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Abad 21 Di SD Negeri 1 Sumber Harta.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *field Research*. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAI dan siswa siswi kelas IV SD Negeri 1 Sumber Harta. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah observasi kelas dan peserta didik. Dan data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal penelitian terkait dan buku tentang *active learning* dan Pendidikan Agama Islam. Kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, paparan data, dan penyimpulan data.

Adapun hasil penelitian yaitu ada 3 tahapan pembelajaran, tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dimana peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok, setiap kelompok berjumlah 4-5 orang, guru memberikan tugas proyek dan memberi waktu berdiskusi secara kelompok untuk bertukar pikiran, kemudian membahas hasil diskusi di depan kelas, dan teman yang lain menyimak dan memberikan tanggapan kepada teman yang maju didepan kelas secara bergantian, dan terakhir penutup. Dari ketiga tahapan tersebut guru dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk saling berinteraksi dan tampil percaya diri didepan kelas. Adapun faktor pendukung dalam menerapkan model pembelajaran *active learning* yaitu penggunaan alat peraga atau metode dalam proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan faktor penghambat diantaranya adalah keterbatasan waktu dan latar belakang peserta didik.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Active Learning , Penerapan, Komunikasi*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iiv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
Abstrak	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Penerapan Model Pembelajaran <i>Active Learning</i> Dalam Pembelajaran PAI ..	10
B. Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Abad 21	24
C. Penelitian Yang Relevan	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Subjek Penelitian.....	43
C. Data dan Sumber Data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum	48
B. Hasil Penelitian	53

C. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP.....	80
A. Simpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA	95

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Keadan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Negeri 1 Sumber Harta Ajaran 2024	51
Tabel 4. 2 Keadaan Siswa SD Negeri 1 Sumber Harta.....	52
Tabel 4. 3 Keadan Sarana Prasarana SD Negeri 1 Sumber harta	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) merupakan landasan konstitusi bagi prinsip-prinsip dasar pendidikan di Indonesia, termasuk dalam konteks model pembelajaran. Namun, perlu diingat bahwa UUD 1945 tidak secara langsung mengatur tentang model pembelajaran secara rinci, tetapi menyediakan kerangka kerja dasar untuk pendidikan di Indonesia. Prinsip Kewajiban dan Hak Pendidikan UUD 1945 menegaskan bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap warga negara Indonesia, sekaligus merupakan kewajiban negara untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. Prinsip ini mendasari upaya untuk menyediakan model pembelajaran yang berfokus pada pemenuhan hak dan kewajiban dalam bidang pendidikan.¹

Prinsip Kesetaraan dan Non-Diskriminasi UUD 1945 menjamin kesetaraan hak pendidikan bagi semua warga negara tanpa adanya diskriminasi. Prinsip ini menjadi dasar bagi pengembangan model pembelajaran yang inklusif dan berkeadilan.² Prinsip Keselarasan dengan Kebutuhan Zaman UUD 1945 memberi tugas kepada pendidikan untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Prinsip ini menegaskan pentingnya pengembangan model pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan tuntutan zaman.³

¹ Bachrudin Musthafa, "Hak Asasi Manusia dalam Pendidikan," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2015): 1–8, <http://dx.doi.org/10.17977/jip.v9i1.459>.

² Mel Ainscow, "Inklusi Pendidikan: Model Pendidikan yang Menerima dan Memahami Keanekaragaman," *jurnal ilmu pendidik*, 2005.

³ Dede Rosyada, "Pendidikan Abad ke-21: Tantangan dan Peluang," *jurnal ilmu pendidik*, 2000.

Dalam hal ini Pembelajaran *Active Learning* menekankan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam konteks Pembelajaran PAI, mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi, berdiskusi, berkolaborasi, dan berkomunikasi dalam lingkungan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama Islam dan mengembangkan kemampuan komunikasi mereka.⁴ Penerapan Pembelajaran *Active Learning* dalam PAI memiliki beberapa tujuan, antara lain: Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama Islam melalui diskusi aktif dan refleksi. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi peserta didik, termasuk kemampuan berbicara, mendengarkan, dan berargumentasi dengan baik. Mendorong kolaborasi antarpeserta didik dalam mengeksplorasi dan memahami nilai-nilai agama Islam. Mengajarkan peserta didik bagaimana menggunakan komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pemahaman agama mereka kepada orang lain dalam masyarakat.⁵

Pada abad 21, keterampilan komunikasi menjadi salah satu kompetensi kunci yang harus dimiliki oleh setiap individu. Kemampuan untuk menyampaikan ide secara jelas dan efektif, bekerja sama dalam tim, serta berinteraksi dengan orang lain adalah keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan profesional dan sosial. Dalam pembelajaran abad 21 tentu saja harus memiliki konsep yang jelas agar tujuan dari pembelajaran abad ini bisa tercapai.⁶ Keterampilan yang harus dikuasai peserta didik di abad 21 ini ada 6 hal, yaitu: Komunikasi (*Communication*), Berpikir Kritis (*Critical Thinking*), Kreatif (*Creative*), karakter (*character*), kewarganegaraan

⁴ S. D. Jossey-Bass, Brookfield, "Teaching for Critical Thinking: Tools and Techniques to Help Students Question Their Assumptions.," 2012.

⁵ P. A. Facione, "Critical Thinking: What It Is and Why It Counts. Insight Assessment.," *journal ilmu pendidikan*, 2015.

⁶ Warsono dan Hariyanto, "*Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*," 2017.

(*citizenship*) dan Kolaborasi (*Collaboration*). Model *Active Learning* mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Active Learning* memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi antara siswa. Melalui diskusi kelompok, proyek kelompok, atau diskusi kelas, siswa dapat berbagi pemahaman, menggali perspektif yang berbeda, dan membangun pengetahuan bersama.⁷

Tuntutan menjadi guru yang kompeten yaitu untuk menciptakan lingkungan belajar mengajar yang efektif dan menciptakan keoptimalan hasil belajar serta peningkatan mutu berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, proses belajar mengajar merupakan proses inti dalam pelaksanaan pendidikan.⁸

Konsep belajar aktif didefinisikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh panca indra, dimana berpusat pada keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung terutama berbicara.⁹ Proses belajar yang optimal inilah yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal juga.¹⁰ Gagasan belajar aktif sudah ada sejak lama dikenalkan oleh Konfucius. Hal ini sebagaimana yang telah dikutip oleh Melvin L. Siberman dengan pernyataan sederhana sebagai

⁷ Agus suprijono, "*Cooperative Learning Teori dan aplikasi PAKEM*", (Cet. X; Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2013), 111

⁸ Irwan Fathurrochman, Siswanto Siswanto, Revi Anggraeni, K Sathish Kumar., "Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 13, No. 1 (2021): 65–75, <https://doi.org/10.30739/Darussalam.V13i1.1288>.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 10

¹⁰ Departemen Agama RI, "*Metodologi Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan, 2002), 80

berikut: Apa yang aku dengar, aku lupa. Apa yang aku lihat, aku ingat. Apa yang aku lakukan, aku paham.¹¹

Berdasarkan ayat Al-Quran tentang konsep model pembelajaran aktif terdapat pada ayat 66 Q.S Al-kahf

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ۖ ٦٦

*“Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" Q.S Al-kahf ayat 66.*¹²

Pembelajaran PAI merupakan usaha yang dilakukan untuk membina dan membimbing peserta didik agar mampu menjalankan ajaran Islam secara komprehensif kemudian Islam dijadikan sebagai *way of life*.¹³ Penggunaan model *active learning* yaitu siswa mampu dalam memecahkan masalah melalui kerjasama secara demokratis, sehingga siswa memiliki kecakapan yang sesuai lingkungan hidup dan kebutuhan siswa, yaitu berani berkomunikasi dan pemahaman materi pelajaran pendidikan agama Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Menurut Adi Sudrajat, pendidikan mengalami perubahan secara bertahap dimulai pada zaman penjajahan belanda dengan konsep pendidikan agama berbasis pesantren yang pembelajarannya dilakukan di surau atau masjid. Perkembangan

¹¹ Silberman, Melvin L. (2007). *“Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif”*. Terj. Sarjuli. Yogyakarta: Insan Madani.

¹² Terjemahan Qur’an Kemenag 2019

¹³ Daradjat, Zakiah. 2015. *“Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental”*. Jakarta: Bulan Bintang.

¹⁴ Siti Nawarul Uyun, Muhamad Ali, dan Badarudin Badarudin, *“Pengaruh Model Active Learning dan Kecerdasan Majemuk Logis-Matematis Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Abad 21,”* *Educatio* 16, no. 1 (2021): 9–23,.

dalam dunia pendidikan bisa diketahui semakin membaik. Di era abad 21 ini, pendidikan telah mengalami perkembangan yang cukup pesat.¹⁵ Menurut Suyanto dan Asep Jihad, sikap dan minat terhadap pembelajaran akan mempengaruhi secara langsung pada proses hingga hasil pembelajaran.¹⁶ Kemampuan komunikasi yang efektif tidak hanya mencakup keterampilan verbal, tetapi juga aspek-aspek digital, kolaboratif, dan multikultural. Peserta didik perlu dapat berkomunikasi secara jelas, dan bekerja sama dalam lingkungan yang terus berubah.¹⁷ Proses pembelajaran tradisional terkadang membuat siswa kurang nyaman mengikuti pelajaran di kelas sehingga merasa bosan untuk mengikuti pelajaran.¹⁸

Model pembelajaran *Ative Learning* dalam pendidikan agama Islam diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa agar saat pembelajaran berlangsung suasana kelas lebih hidup dan tidak sunyi karena keaktifan siswanya saat belajar. Penerapan model pembelajaran aktif model ini menggunakan metode diskusi untuk melatih siswa menganalisis, mengevaluasi, membandingkan dan memecahkan masalah meningkatkan kemampuan siswa dalam berdiskusi dan melatih siswa dalam berkomunikasi dengan baik karena dalam model pembelajaran aktif siswa dituntut harus lebih aktif dan berani mengeluarkan pendapatnya antara guru dan teman lainnya. Proses pembelajaran tidak lepas dari pengembangan potensi siswa, misalnya dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran agar

¹⁵ Fitriani Rahayu, "Konsep Evaluasi Pendidikan Islam," *El-Hikmah: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2019): 42–58, <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v13i1.830>.

¹⁶ Sukron Muhammad Toha, "Model Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pembelajaran *Active Learning* Tingkat Sekolah Dasar," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018): 228, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v6i2.1344>.

¹⁷ Muhaimin, "Paradigm Pendidikan Agama Islam", Cet-4 (Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya,2008), 202

¹⁸ Anastasia Siti Nurhayati, "Peran Media Jejaring Sosial Dalam Pembelajaran Abad 21, *Yogyakarta Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting) Viii*", Universitas Terbuka Convention Center, 26 November 2016, 1

pembelajaran tidak membosankan. Berdasarkan hal tersebut, penulis mencoba mengkaji kemampuan pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap hasil komunikasi siswa dalam proses pembelajaran memecahkan masalah saat ini atau yang akan datang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Sumber Harta dengan narasumber guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah pada tanggal 8 April 2023, Kegiatan pembelajaran di SD Negeri 1 Sumber Harta dikelas IV sebelum memulai pembelajaran dilakukan membaca doa belajar terlebih dahulu. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswa dengan menyebutkan nama siswa satu persatu dan mengulang materi sebelumnya. Saat mengajar Guru dituntut untuk menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi, karena pada saat ini gaya pembelajaran tidak bisa dilakukan secara konvensional secara terus menerus. Peserta didik sering kali berperan pasif dalam proses pembelajaran, hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak berinteraksi. Hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan komunikasi mereka karena kurangnya kesempatan untuk berlatih berbicara, bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat.

Dengan menggunakan suatu model pembelajaran dan menerapkan salah satu 6c pada abad 21 yaitu komunikasi peserta didik, dimana memberikan keleluasaan bagi siswa untuk bereksplorasi dan berdiskusi dengan siswa lainnya, serta mampu mengeluarkan pendapat, berani dalam berbicara di dalam kelas dan aktif dalam pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu alternatif yang dapat digunakan guru adalah dengan menerapkan model *active learning* dengan meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Model *active learning*

disajikan agar lebih merangsang pengetahuan siswa mengenai materi yang disajikan guru, mengajak siswa untuk mandiri dan terlibat penuh dalam proses pembelajaran, meningkatkan keseriusan siswa dalam memahami materi dan berani dalam berdiskusi di dalam kelas dengan guru dan teman lainya.¹⁹

Untuk mengetahui lebih lanjut maka peneliti tertarik membahas judul tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Abad 21 Di SD Negeri 1 Sumber Harta”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Abad 21 Di SD Negeri 1 Sumber Harta. Adapun sub topik dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana penerapan model pembelajaran *active learning* dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik pada abad 21 dan faktor penghambat dan pendukung di kelas IV di SD Negeri 1 Sumber Harta. Wawancara dilakukan pada tanggal 8 April 2023 oleh guru PAI di sekolah.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Abad 21 Di SD Negeri 1 Sumber Harta?

¹⁹ Muhammad Hosnan, “Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21”, (Jakarata: Ghalia Indonesia, 2014), 208.

2. Apa Faktor pendukung dan penghambat Model Pembelajaran *Active Learning* Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Abad 21 Di SD Negeri 1 Sumber Harta ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Abad 21 Di SD Negeri 1 Sumber Harta.
2. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat Model Pembelajaran *Active Learning* Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Abad 21 Di SD Negeri 1 Sumber Harta

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga-lembaga pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Menambah wawasan dalam dunia pendidikan mengenai model *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam abad 21.
 - c. Sebagai dasar pemikiran untuk peneliti selanjutnya, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti – peneliti lainnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, penelitian ini kiranya dapat menjadi monitoring dan evaluasi terhadap kualitas serta efektivitas pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Diharapkan hasil penelitian yang didapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menerapkan Model Pembelajaran *Active Learning* Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Abad 21.
- c. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas, serta menambah wawasan mengembangkan kemampuan guru dalam menerapkan model *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat mengembangkan profesionalitas guru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Dalam Pembelajaran PAI

1. Pengertian Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning*

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana tersusun sebelumnya.¹

Berikut ini pengertian penerapan menurut para ahli :

- a. Cahyononim dalam J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain Penerapan adalah hal, cara atau hasil.
- b. Lukman Ali Penerapan adalah mempraktekkan atau memasangkan. Penerapan dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan.
- c. Riant Nugroho Penerapan pada prinsipnya adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
- d. Nugroho, menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Horn Penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau

¹ Arief Aulia Rahman, "Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematic Education (Rme)* Pada Materi Statistika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Prestasi Belajar Siswa," Genta Mulia 8, no. 2 (2017): 1–12.

kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan.²

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan. Briggs memberi batasan model sebagai se-perangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses, seperti penilaian suatu kebutuhan, pemilihan media, dan evaluasi. Miarso mendefinisikan model adalah representasi suatu proses dalam bentuk grafis, dan/atau naratif, dengan menunjukkan unsur-unsur utama serta strukturnya.³

Model pembelajaran adalah suatu kerangka atau pendekatan yang digunakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran untuk memfasilitasi transfer pengetahuan dari guru atau fasilitator kepada siswa atau peserta didik. Model-

² Nur Firas Sabila Salam, Abdul Manap Rifai, dan Hapzi Ali, "Faktor Penerapan Disiplin Kerja: Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan," *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2021): 487–508.

³ Aries Suharso, "Solusi, Vol. 11 No. 24 Edisi September-Nopember 2012 Model Pembelajaran Interaktif Bangun Ruang 3d Berbasis Augmented Reality Oleh : Aries Suharso," *Model Pembelajaran Interaktif Bangun Ruang 3D Berbasis Augmented Reality* 11, no. 24 (2012): 1–11.

model pembelajaran ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengoptimalkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.⁴

Dari pengertian tersebut, para ahli Pendidikan memberikan pengertian tentang model pembelajaran adalah:

- a. Menurut Syaiful Sagala, Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.
- b. Secara luas, Joyce dan Weil mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, rancangan unit pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, program multimedia, dan bantuan belajar melalui program komputer. Hakikat mengajar menurut Joyce dan Weil adalah membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai-nilai, cara berpikir, dan belajar bagaimana cara belajar.⁵

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran itu merupakan suatu desain konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturandan fasilitas yang relevan dengan kebutuhan

⁴ Eka Risma Junita, Asri Karolina, dan M. Idris, "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong," *Jurnal Literasiologi* 9, no. 4 (2023): 43–60, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4.541>.

⁵ Santyasa Wayan, "Model-model Pembelajaran InovatifWayan, S. (2018). Model-model Pembelajaran Inovatif. *Revista Espanola de Anestesiologia y Reanimacion*, 27(3), 220–230. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7465931>," *Revista espanola de anestesiologia y reanimacion* 27, no. 3 (2018): 220–30, <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7465931>.

dalam pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan kerangka atau bungkus dari penerapan suatu pendekatan, prosedur, strategi, metode, dan teknik pembelajaran dari mulai perencanaan sampai pasca pembelajaran.⁶

Menurut beberapa ahli, model pembelajaran merupakan konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Menurut Samatowa, model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku-buku kerja program multimedia, dan bantuan melalui program komputer.⁸

Silberman mengatakan saat belajar aktif, para siswa melakukan banyak kegiatan. Mereka menggunakan otak untuk mempelajari ide-ide, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif adalah mempelajari dengan cepat, menyenangkan, penuh semangat dan keterlibatan secara pribadi untuk mempelajari sesuatu yang baik. Selain itu siswa harus mendengar, melihat, menjawab pertanyaan dan mendiskusikannya dengan orang lain. Semua itu diperlukan oleh siswa untuk melakukan kegiatan menggambarkannya sendiri, mencontohkan, mencoba keterampilan dan melaksanakan tugas sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Dengan demikian belajar aktif dapat memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon siswa dalam pembelajaran.⁹

⁶ Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2019): 19–32, <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>.

⁷ Suprihatiningrum, "Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi," n.d., 142.

⁸ Deni Darmawan dan Dinn Wahyudin, "Model Pembelajaran di Sekolah" 1 (2018).

⁹ Melvin L Silberman, "Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif," 2010.

Modell & Michael Menggambarkan suatu lingkungan belajar aktif adalah lingkungan belajar dimana para siswa secara individu didukung untuk terlibat aktif dalam proses membangun model mentalnya sendiri dari informasi yang telah mereka peroleh. Belajar yang bermakna terjadi apabila siswa atau anak didik berperan secara aktif dalam proses belajar dan akhirnya mampu memutuskan apa yang akan dipelajari dan cara mempelajarinya.¹⁰

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model *Active Learning* menurut peneliti ini adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran (mencari informasi, mengolah informasi, dan menyimpulkannya untuk kemudian diterapkan atau dipraktikkan) dengan menyediakan lingkungan belajar yang membuat siswa tidak tertekan dan senang melaksanakan kegiatan belajar.

2. Tujuan Model Pembelajaran *Active Learning*

Beberapa Tujuan model pembelajaran *active learning* antara lain: (1) siswa selalu dilibatkan dalam pembelajaran. (2) agar pelaksanaannya efektif dan efisien maka dibutuhkan beragam pendukung pada proses belajar mengajar yang dilakukan. Beberapa diantaranya seperti dari aspek siswa, guru, situasi pembelajaran, program belajar yang direncanakan hingga sarana pembelajaran. (3) Agar siswa aktif belajar melalui beragam kegiatan sehingga dapat mengembangkan belajar siswa sesuai potensi maksimal yang mereka miliki.¹¹

¹⁰ Dodik Kariadi dan Wasis Suprpto, “*Model Pembelajaran Active Learning Dengan Strategi Pengajuan Pertanyaan untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran PKn,*” *Educatio* 13, no. 1 (2018): 11, <https://doi.org/10.29408/edc.v12i1.838>.

¹¹ Esa Nur Wahyuni. Baharuddin, “*Teori Belajar Pembelajaran.,*” n.d.

Model pembelajaran *Active Learning*, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pokok pikiran sendiri kepada teman-temannya dan berdiskusi mengenai hal-hal atau konsep yang masih belum dimengerti dalam pelajaran. Model pembelajaran *Active Learning* ini memungkinkan siswa untuk berpikir tentang yang dipelajari, berkesempatan untuk berdiskusi dengan teman, bertanya, membagi pengetahuan yang diperoleh pada yang lainya.¹²

3. Ciri – Ciri Model Pembelajaran *Active Learning*

Terdapat beberapa ciri-ciri active learning dalam panduan pembelajaran model *Active Learning*, yaitu :

- a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- b. Pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi.
- c. Pembelajaran melayani anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda.
- d. Pembelajaran mendorong peserta didik untuk berinteraksi dengan peserta didik dan guru.
- e. Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar.
- f. Pembelajaran berpusat pada anak.
- g. Penataan lingkungan belajar memudahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
- h. Guru memantau proses belajar peserta didik.

¹² Dedy Irfan Gladiska Yunis, Yasdinul Huda, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Active Learning tipe "Giving Question And Getting Answers" Terhadap Hasil Belajar Dasar-Dasar Kelistrikan Siswa Di Kelas X Teknik Audio Video Smk Negeri 1 Bukittinggi," *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika & Informatika* 2 (n.d.).

- i. Guru memberikan umpan balik kerja peserta didik.¹³

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran tidak terlepas dari tujuan, perencanaan, implementasi dan evaluasi pembelajaran.

4. Tahapan Model Pembelajaran *Active Learning*

Menurut Machmudah model pembelajaran *active learning* ini memiliki sintak atau tahapan sebagai berikut:

- a. Fase pertama menyampaikan tujuan dan motivasi siswa, guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa;
- b. Fase kedua yaitu menyajikan informasi, guru menyampaikan penjelasan umum tentang materi pembelajaran;
- c. Fase ketiga mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok;
- d. Fase keempat membimbing kelompok bekerja dan belajar, guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka;
- e. Fase kelima evaluasi, guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi, guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dengan memberikan soal dan penjelasan;
- f. Fase keenam memberikan penghargaan, guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang terbaik sesuai dengan kriteria guru.¹⁴

¹³ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, “*Belajar Dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara),” 2011, 70.

¹⁴ nurwahyuni Latifah, “*Active Learning Sebagai Model Pembelajaran Abad 21*,” no. 1 (2015): 1–27.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *active learning* memiliki tahapan yang sangat jelas untuk mengaktifkan siswa dalam belajar di dalam kelas maupun diluar kelas.

5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Active Learning*

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Active Learning*

- 1) Peserta didik terlibat aktif dalam belajar.
- 2) Menambah motivasi belajar.
- 3) Memberikan tantangan yang menumbuhkan percaya diri dalam memahami materi ajar.

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Active Learning*

- 1) Menurunkan motivasi peserta didik yang tidak terampil.
- 2) Dapat menumbuhkan rasa tidak cocok dengan anggota kelompok lain.¹⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing – masing. Begitu juga dengan *active learning* yang juga memiliki plus dan minusnya.

6. Faktor Penghambat Dan Pendukung Pelaksanaan Model Pembelajaran *Active Learning*

1. Faktor Pendukung

a. Guru sebagai pendidik yang Profesional

Guru adalah pengajar yang mendidik. Tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya. Sebagai pendidik, ia memusatkan perhatian kepada kepribadian siswa,

¹⁵ Ridwan Abdullah Sani, “*inovasi*”, n.d., 175.

khususnya emansipasi dari siswa. Sebagai guru pengajar, in bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di sekolah. Berdasarkan undang-undang no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, bab IV kualifikasi dan kompetensi Pasal 6 menyebutkan bahwa guru dan dosen, bab IV memiliki kualifikasi akademik dan beberapa kompetensi. Ada tiga dasar yang harus dimiliki guru yaitu: kompetensi pengetahuan dan pengalaman, kompetensi moral, keterampilan mengajar.¹⁶

b. Penyediaan Alat Peraga/Media kompetensi

Dalam kegiatan belajar mengajar maka alar atau media sangat diperlukan agar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Alat atau media ini harus diupayakan selengkap mungkin agar segala aktivitas mengajar dapat dibantu dengan media tersebut. Sehingga guru tidak terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam penyampaian materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan.

c. Kelengkapan Kepustakaan

Kepustakaan sebagai kelengkapan dalam menunjang keberhasilan pengajaran, hendaknya diisi dengan berbagai buku yang relevan sebagai upaya untuk pengayaan terhadap pengetahuan dan pengalaman siswa. Semakin siswa banyak membaca buku akan semakin banyak pula. pengetahuan yang dimiliki sehingga wawasan siswa terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah, dan pada akhirnya tujuan pengajaran akan mudah tercapai secara efektif dan efisien.

2. Faktor-Faktor Penghambat

¹⁶ Mukhtar, *Orientasi Baru Supervise Pendidikan*, Jakarta Gamang Persada press, 2009), 124

Sedangkan faktor-faktor penghambat pelaksanaan pendekatan belajar aktif (active learning strategy) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menurut pandangan Zuhairini dapat disebutkan sebagaimana berikut:

- a. Kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu peserta didik.

Perbedaan individu murid meliputi: intelegensi, watak dan latar belakang kehidupannya. Dalam satu kelas terdapat anak yang pandai, sedang dan anak yang bodoh. Ada pula anak yang nakal, pendiam, pemarah, dan lain sebagainya. Dalam mengatasi hal ini guru sebaiknya tidak terlalu terikat kepada perbedaan individu peserta didik, tetapi guru harus melihat peserta didik dalam kesamaannya secara klasikal, walaupun kedua individu anak pun harus mendapat perhatian.

- b. Kesulitan dalam memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran.

Metode mengajar haruslah disesuaikan dengan materi pelajaran dan juga dengan tingkat kejiwaan peserta didik, sehingga dalam proses belajar mengajar hendaknya digunakan berbagai macam metode agar murid tidak cepat bosan dalam belajar. Kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat-alat pembelajaran. Alat-alat dan sumber yang digunakan dalam pembelajaran haruslah disesuaikan dengan materi pelajaran, dan seorang guru haruslah pintar-pintar memilih alat-alat dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

- c. Kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.

Kadang-kadang kelebihan waktu dan kekurangan waktu dapat menyebabkan kegagalan dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dapat teratasi apabila seorang guru telah berpengalaman dalam mengajar.¹⁷

7. Pengertian Pendidikan Agama Islam

PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni “Pendidikan” dan “Agama Islam”. Salah satu pengertian Pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya.¹⁸ Dalam etikanya Aristoteles, Pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan.¹⁹

Dalam pandangan Al-Ghazali Pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁰ Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa Pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.²¹

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan bagi manusia atau masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Pendidikan adalah

¹⁷ Zuhaira, “*Metodologi Pendidikan Agama*” (Jakarta: Rhamaduni, 1993) 30-31

¹⁸ A. B. Musyafa’Fathoni, “*Idealisme pendidikan Plato. Tadris STAIN Pamekasan*,” 2010.

¹⁹ B. Bunyamin, “*Konsep pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif)*. 127-142.,” *Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2018): 9.

²⁰ N. Hamim, “*Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali. Ulumuna*, 21-40.” 1 (2014): 18.

²¹ Akbar, T. S, “Manusia dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun dan John Dewey, 222-243.,” *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 2 (2015): 15.

suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Untuk membicarakan masalah pendidikan tentunya kita harus mengetahui terlebih dahulu apa itu pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah media dalam mendidik dan mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang primordial. Pendidikan sejatinya adalah gerbang untuk mengantar umat manusia menuju peradapan yang lebih tinggi dan humanis dengan berlandaskan pada keselarasan hubungan manusia, lingkungan, dan sang pencipta. Pendidikan adalah sebuah ranah yang didalamnya melibatkan dialektika interpersonal dalam perjalanan umat manusia, masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.²²

Bagi John Dewey, pendidikan adalah pertumbuhan, perkembangan, dan hidup itu sendiri. Ia memandang secara progresif dan berprinsip pada sikap optimistis tentang kemajuan siswa dalam proses pendidikannya.²³ Kihajar Dewantara mengemukakan pendidikan sebagai tuntunan untuk tumbuhnya potensi siswa agar menjadi pribadi dan bagian dari masyarakat yang merdeka sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan.²⁴ Dari pendapat beberapa tokoh yang telah menjelaskan makna pendidikan tersebut, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- a. Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi secara timbal balik.

²² Asri Karolina Renita Nur Rahma, Ahmad Dibul Amda, Baryanto, Deriwanto, "Penerapan Konsep Dasar Pemikiran Al-Ghazali Dalam Pendidikan Agama Islam," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* Volume 4, no. 1 (2021): 1689–99.

²³ I. Mualifah, "Progresivisme John Dewey dan Pendidikan Partisipatif Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*," (Journal of Islamic Education Studies) 1 (n.d.).

²⁴ E. Yanuarti, "Pemikiran pendidikan ki. Hajar dewantara dan relevansinya dengan kurikulum 13," *Jurnal Penelitian* 2 (n.d.): 11.

- b. Siswa adalah manusia merdeka yang dipandang memiliki potensi untuk selanjutnya potensi tersebut ditumbuhkan dan dikembangkan melalui pendidikan.
- c. Pendidik adalah orang yang memiliki posisi penting proses pendidikan, termasuk dalam memotivasi dan menciptakan lingkungan kondusif.
- d. Manusia dengan intelektual cerdas dan karakter yang baik tujuan dari pendidikan sehingga menemukan keselamatan dan kebahagiaan.

Selanjutnya, menurut Darajat, pendidikan dalam perjalannya telah diwarnai oleh agama dalam peran dan prosesnya. Menurutnya agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan, termasuk sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu Agama Islam adalah salah satu agama yang diakui negara, maka tentunya PAI mewarnai proses Pendidikan di Indonesia.

PAI adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (Pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan Akhlakul Karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya.²⁵ Karaktersitik utama itu dalam pandangan Muhaimin sudah menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang). Untuk melengkapkan wawasan kita, perlu kiranya menelisik pengertian PAI dalam regulasi di Indonesia.²⁶

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2

²⁵ A. Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi. 2053-2059," Jurnal Eksis 1 (2012): 8.

²⁶ Muhaimin, "Paradigma pendidikan Islam upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di Sekolah". Bandung: Remaja Rosdakarya., 2004.

ditegaskan, “Pendidikan Agama dan keagamaan itu merupakan Pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang Pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai Agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”.²⁷ Dalam regulasi lain disebutkan bahwa PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits.²⁸

Berkaitan dengan tujuan PAI di sekolah, Darajat mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut. Kesatu, menumbuhkan suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridlaan Allah Swt. Ketiga, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan

²⁷ H. A. M. Kementerian Hukum, “*PP Nomor 55 Tahun 2007.*,” 2015.

²⁸ D. P Nasional, “*Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Depdiknas.,” 2006.

dengannya pula diamankan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.²⁹

Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk mengembangkan karakter dan moral peserta didik. Komunikasi yang efektif merupakan bagian penting dari pembentukan karakter yang baik, seperti menghargai pendapat orang lain, mendengarkan dengan empati, dan berkomunikasi dengan sopan.³⁰

B. Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Abad 21

1. Pengertian Kemampuan Komunikasi

Secara umum pengertian kemampuan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah suatu kesanggupan, kecakapan seseorang dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan atau mampu apabila ia bisa dan sanggup melakukan sesuatu yang memang harus dilakukannya. Kemampuan merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan bisa juga merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan maupun praktek. Menurut Yusdi “kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan”.³¹

Komunikasi itu merupakan hal yang penting dalam beinteraksi. Hal ini dikarenakan dengan adanya komunikasi maka akan menimbulkan pengkajian informasi yang dilakukan oleh seorang pendidik dengan peserta didik, atau subjek

²⁹ Z. Darajat, “Peranan Agama Islam Dalam Kesehatan Mental”. In: Jakarta: Haji Masagung, 1993.

³⁰ Mokh Firmansyah, Iman, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

³¹ Yusdi Milmal, “Pengertian Kemampuan.,” *journal online*, 2011.

dengan objek pembelajaran sehingga tidak ada kesimpangan informasi yang menimbulkan kekeliruan.³² Indikator dalam *Communication* abad 21 meliputi: 1) Mengartikulasi pikiran, ide-ide secara efektif dan logis yang disampaikan secara verbal maupun nonverbal. 2) Mendengarkan dengan efektif untuk memahami makna termasuk pengetahuan, nilai, sikap dan budaya dari orang yang di ajak berkomunikasi. 3) Memanfaatkan berbagai media teknologi serta menguasai efektivitas dan dampak dari media tersebut, serta. 4) Berkomunikasi secara efektif pada lingkungan yang beragam.³³

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi, ide, dan pikiran melalui berbicara, menulis, atau menggunakan media lain. Komunikasi adalah suatu proses yang melibatkan individu, organisasi, kelompok, atau seluruh masyarakat dalam memakai dan menciptakan informasi untuk menjalin interaksi satu sama lain atau dengan area sekitarnya. Keterampilan komunikasi memungkinkan individu untuk menjalin hubungan interpersonal yang sehat dan mempengaruhi orang lain secara positif. Indikator kemampuan komunikasi yang umumnya di gunakan dalam konteks pendidikan dan pengajaran dapat meliputi sebagai berikut :

- a. Kemampuan Menyimak atau Mendengarkan: Kemampuan untuk memahami dan memproses informasi secara efektif ketika mendengarkan pembicaraan atau presentasi.

³² Zalik Nuryana, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam", *Tamaddun* 19. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.818>" 1 (2018): 75.

³³ Ida Bagus Putu Arnyana, "Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4c (*Communication, Collaboration, Critical Thinking Dancreative Thinking*) Untuk menyongsong Era Abad 21, *Prosiding : Konferensi Nasional Matematika Dan Ipa Universitas Pgri Banyuwangi 1.*" 1, no. 1 (2019): 9.

- b. Kemampuan Berbicara atau Berbicara di Depan Umum: Kemampuan untuk mengungkapkan pikiran, pendapat, atau ide secara jelas, konsisten, dan efektif dalam percakapan sehari-hari atau dalam situasi presentasi di depan publik.
- c. Kemampuan Menulis: Kemampuan untuk menghasilkan tulisan yang jelas, terstruktur, dan dapat di pahami dengan baik oleh pembaca.
- d. Kemampuan Membaca: Kemampuan untuk memahami dan menafsirkan informasi dari bahan bacaan.
- e. Kemampuan Berpikir Kritis: Kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun argumen secara kritis.
- f. Kemampuan Berinteraksi Sosial: Kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan membangun hubungan interpersonal yang baik.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa Keterampilan komunikasi menekankan pada kemampuan individu untuk berkomunikasi dengan individu lain menggunakan bahasa lisan, tertulis, dan non-verbal secara efektif dengan beragam populasi.

2. Jenis – jenis Komunikasi

Adapun jenis jenis dalam berkomunikasi yaitu sebagai berikut :

- a. Komunikasi interpersonal adalah penyampaian informasi antara dua orang dalam memperoleh makna, identitas dan hubungan-hubungan melalui komunikasi antar manusia. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling ampuh mempersuasi orang lain untuk mengubah sikap, opini, perilaku komunikasi dan jika dilakukan secara tatap muka akan lebih intensif

³⁴ S. N Partono, Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, “Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative)”. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.35810>,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 1, no. 14 (2021): 41–52.

karena terjadi kontak pribadi yaitu antar pribadi komunikator dan komunikan. Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Ada beberapa teori yang melandasi proses komunikasi interpersonal, yaitu :

- 1) *Social Penetration Theory*. Teori ini dimaknai juga sebagai sebuah model yang menunjukkan perkembangan hubungan, yaitu proses individu saling mengenal satu sama lain melalui tahap pengungkapan informasi.³⁵
- 2) *Equity Theory*. Teori kesetaraan didasarkan pada ide teori pertukaran sosial, tetapi lebih menekankan pada membangun sebuah hubungan antar individu yang didasarkan pada kepentingan yang saling menguntungkan diantara keduanya. Hubungan bisa bertahan jika masing-masing pihak saling memberi dan memperoleh keuntungan yang sepadan.³⁶

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam komunikasi interpersonal banyak hal tentang mengapa individu mengembangkan hubungan, cara kerja hubungan, cara individu berusaha mempertahankan hubungan, dan alasan mengapa hubungan bisa memuaskan dan tidak memuaskan.

- b. Komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok terjadi dalam suasana yang lebih berstruktur dimana para anggotanya lebih cenderung melihat dirinya sebagai kelompok serta memiliki kesadaran tinggi tentang sasaran bersama. Komunikasi kelompok sendiri dibedakan menjadi dua:

³⁵ Samsinar, (2017) , Jurnal Dakwah Sosial Keagamaan, Komunikasi Interpersonal Dalam Perpektif Islam, Vol. 1, No. 2

³⁶ me Khaerat, U Ramdhani, Dan N Ifhadiyanti, “Kominikasi Interpersonal Dan Kelompok,” *Osf.Io*, 2022, <https://osf.io/download/6381cbe2228a5a03c77bc67d/>.

- 1) Komunikasi kelompok kecil (*small group communication*) Komunikasi kelompok kecil ialah komunikasi antara seorang Kelompok kecil di dalam kelas merujuk pada sekelompok murid yang bekerja bersama dalam ukuran kelompok yang lebih kecil untuk mencapai tujuan tertentu, seperti menyelesaikan tugas, proyek, atau diskusi kelompok. Biasanya, guru atau dosen akan membentuk kelompok ini sebagai strategi pembelajaran kooperatif. Jumlah anggota kelompok kecil bervariasi tergantung pada tujuan pembelajaran dan kebijakan kelas. Kelompok kecil memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan belajar satu sama lain. Pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi diskusi, dan memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan sosial serta akademis. Robert F. Bales dalam bukunya, *Interaction Process Analysis*, mendefinisikan kelompok kecil sebagai: “Sejumlah orang yang terlibat dalam interaksi satu sama lain dalam suatu pertemuan yang bersifat tatap muka (*face to face meeting*) di mana setiap peserta mendapat kesan atau penglihatan antara satu sama lainnya yang cukup kentara, sehingga dia baik saat timbulnya pertanyaan maupun sesudahnya dapat memberikan tanggapan kepada masing-masing sebagai perseorangan.”
- 2) Komunikasi kelompok besar (*large group communication*) Kelompok besar (*large group*) adalah kelompok komunikasi yang karena jumlahnya yang banyak, dalam suatu situasi komunikasi hampir tidak terdapat kesempatan untuk memberikan tanggapan secara verbal. Kelompok besar di dalam kelas merujuk pada sekelompok murid yang lebih besar dibandingkan dengan

kelompok kecil. Biasanya, kelompok besar dapat terbentuk dalam konteks pembelajaran kelas ketika diperlukan kerjasama dan partisipasi kolektif dari sejumlah besar siswa. Contoh situasi kelompok besar di dalam kelas dapat mencakup diskusi kelas, proyek bersama, atau kegiatan kelompok yang melibatkan seluruh kelas. Ini dapat mencakup interaksi antara guru dan seluruh kelas atau antara siswa satu sama lain dalam konteks tertentu. Kelompok besar sering kali melibatkan pengelolaan komunikasi dan kerja sama yang lebih kompleks daripada kelompok kecil, dan metode pengajaran dapat bervariasi tergantung pada tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh pendidik.

Dapat di simpulkan bahwa Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang yang memiliki tujuan yang sama dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan tersebut.

3. Peserta Didik

Istilah peserta didik merupakan pengertian dari orang atau seseorang yang sedang belajara atau menuntut ilmu. Hal tersebut merupakan hal yang umum. Istilah lain yang hampir sama dengan peserta didik banyak masyarakat yang menyebutnya dengan siswa, murid, pelajar, anak didik, mahasiswa, bahkan santri bagi seseorang yang menuntut ilmunya di Pesantren. Menurut Undang-undang RI Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah

anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³⁷

Menurut pendapat para ahli mengenai peserta didik sebagai berikut :

- a. Jean Piaget: Menyoroti perkembangan kognitif anak sebagai dasar untuk pendidikan.³⁸
- b. John Dewey: Menekankan pada pendekatan pragmatis dan pengalaman sebagai dasar belajar peserta didik.³⁹
- c. B.F. Skinner: Fokus pada pengaruh stimulus dan respons dalam pembentukan perilaku peserta didik.⁴⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Peserta didik adalah siswa yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran formal atau nonformal. Mereka merupakan subjek yang sedang belajar dan mengalami pengembangan kognitif, sosial, dan emosional melalui interaksi dengan lingkungan pembelajaran, guru, dan rekan sebaya.

4. Pembelajaran Abad 21

Pembelajaran abad 21 dituntut berbasis teknologi untuk menyeimbangkan tuntutan zaman era milenial dengan tujuan, nantinya peserta didik terbiasa dengan kecakapan hidup abad 21. Abad ke-21 yang dikaitkan dengan era revolusi industri 4.0 memberikan pengaruh luas bagi pendidikan. Guru sebagai kepanjangan tangan

³⁷ Akhmad Baihaqi, "Adab Peserta Didik Terhadap Guru Dalam Tinjauan Hadits (Analisis Sanad Dan Matan)," *Jurnal TARBIYATUNA*, Vol. 9 No., no. 1 (2018): Hlm. 62-81.

³⁸ J. Piaget, "The Science of Education and the Psychology of the Child," 1970.

³⁹ Dewey J, "Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education.," 1916.

⁴⁰ B. F. Skinner, "The Science of Learning and the Art of Teaching," 1954.

dari pemerintah di sekolah-sekolah menerapkan pembelajaran abad 21.⁴¹ Di sekolah formal, pembelajaran sudah dituntut untuk menerapkan kemampuan 6C Komunikasi (*Communication*), Berpikir Kritis (*Critical Thinking*), Kreatif (*Creative*), karakter (*character*), kewarganegaraan (*citizenship*) dan Kolaborasi (*Collaboration*), ini dapat terwujud cepat tidak hanya tuntutan pada kinerja guru dalam mengubah metode mengajar, tetapi juga peran dan tanggung jawab pendidik non formal dalam membiasakan anak-anak menerapkan 6C dalam keseharian. Adapun kemampuan 6C yaitu *Critical thinking* (berpikir kritis). Kemampuan siswa dalam berpikir kritis berupa bernalar, mengungkapkan, menganalisis dan menyelesaikan masalah. Kemampuan berpikir kritis biasanya diawali dengan kemampuan seseorang mengkritisi berbagai fenomena yang terjadi di sekitarnya, kemudian menilai dari sudut pandang yang digunakannya. *Communication* (komunikasi). Bentuk nyata keberhasilan pendidikan dengan adanya komunikasi yang baik dari para pelaku pendidikan demi peningkatan kualitas Pendidikan. *Collaboration* (kolaborasi). Mampu bekerja sama, saing bersinergi dengan berbagai pihak dan bertanggung jawab dengan diri sendiri, masyarakat dan lingkungan. Dengan demikian ia akan senantiasa berguna bagi lingkungannya. *Creativity* (kreativitas). Kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Kreativitas peserta didik perlu diasah setiap hari agar menghasilkan terobosan atau inovasi baru bagi dunia pendidikan.⁴²

Pembelajaran di abad 21 harus dapat mempersiapkan generasi manusia Indonesia menyongsong kemajuan teknologi informasi dan komunikasi

⁴¹ Suherman Suherman. Yunianto, Teguh, Suyadi Suyadi, “Pembelajaran abad 21: Pengaruhnya terhadap pembentukan karakter akhlak melalui pembelajaran STAD dan PBL dalam kurikulum 2013.” *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran 2* (2020): 10.

⁴² Alrahmat Arif Sugiyarti, Lina, “Pembelajaran Abad 21 di SD” 6 (2018).

dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran abad 21 sebenarnya adalah implikasi dari perkembangan masyarakat dari masa ke masa. Guru sebagai fasilitator, motivator dan inspirator. Saat ini perkembangan digital sudah demikian maju, gurubukan satu-satunya sumber informasi untuk belajar. Oleh karena itu guru harus bisa menjadi fasilitator dan motivator bagi muridnya untuk mencari dan memanfaatkan sumber belajar melalui kemajuan digital. Hal ini sekaligus sebagai inspirator untuk muridmuridnya agar lebih giat belajar dan menemukan sumber informasi melalui teknologi yang berkembang. Berikut karakteristik guru pada Abad 21.⁴³

- a. Minat baca guru harus tinggi. Dapat dibayangkan kalau minat baca guru rendah, apa jadinya? Pastilah pengetahuan guru akan stagnan dan terlampaui oleh pengetahuan siswanya. Implikasi yang terjadi adalah kewibawaan guru merosot dimata siswanya.
- b. Guru harus memiliki kemampuan menulis karya ilmiah. Disamping minat baca guru harus tinggi, guru dituntut juga memiliki kemampuan menulis karya ilmiah. Sebab guru dalam tugasnya akan selalu memberikan macam-macam tugas kepada siswanya. Beberapa penugasan yang diwajibkan guru kepada siswanya antara lain adalah mereviu buku, artikel jurnal, membuat karangan pendek dan lain-lain. Hal ini semua menuntut guru harus mahir menulis.

Sedangkan menurut Redhana Karakteristik pembelajaran abad 21 dalam berbagai konteks yakni :

⁴³ Edi Syahputra, "*Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia*," 9 (2018).

- a. Pemecahan Masalah. Memecahkan berbagai jenis masalah yang tidak biasa dengan cara konvensional dan inovatif, mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan penting yang memperjelas berbagai sudut pandang dan menghasilkan solusi yang lebih baik.
- b. Komunikasi dan Kolaborasi. Mengartikulasikan pemikiran dan gagasan secara efektif menggunakan keterampilan komunikasi lisan, tertulis, dan nonverbal dalam berbagai bentuk dan konteks, mendengarkan secara efektif untuk menguraikan makna, termasuk pengetahuan, nilai, sikap, dan niat, menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan (misalnya untuk menginformasikan, menginstruksikan, memotivasi, dan membujuk), memanfaatkan berbagai media dan teknologi, dan mengetahui bagaimana menilai efektivitasnya sebagai prioritas serta menilai dampaknya, berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan yang beragam (termasuk multi-bahasa).
- c. Keterampilan Informasi, Media, dan Teknologi. akses ke informasi yang berlimpah, perubahan pesat dalam perangkat teknologi, dan kemampuan untuk berkolaborasi dan memberikan kontribusi individu dalam skala yang belum pernah terjadi sebelumnya. Untuk bersaing dan bertahan pada masa sekarang ini, maka setiap orang harus memiliki kemampuan atau keterampilan berpikir fungsional dan kritis yang terkait dengan informasi, media, dan teknologi.
- d. Menggunakan dan Mengelola Informasi. Menggunakan informasi secara akurat dan kreatif untuk masalah atau masalah yang dihadapi, mengelola arus

informasi dari berbagai sumber dan menerapkan pemahaman mendasar tentang masalah etika seputar akses dan penggunaan informasi.

- e. Analisis Media. Memahami bagaimana dan mengapa pesan media dibuat, dan untuk tujuan apa, memeriksa bagaimana individu menafsirkan pesan secara berbeda, bagaimana nilai dan sudut pandang disertakan atau dikecualikan, dan bagaimana media dapat mempengaruhi keyakinan.⁴⁴

5. Kompetensi Pembelajaran Abad 21

Kompetensi 6C adalah aspek penting perlu dikuasai siswa guru. Pengukuran tahap kompetensi tersebut berbeza daripada penilaian biasa dalam pendidikan. Bagi mencapai hasil pembelajaran yang afektif, sokongan pihak sekolah, pengurus pendidikan serta sistem pendidikan turut memainkan peranan penting bagi memastikan pembelajaran pendidikan mampu berakar umbi untuk pelajar.

Menurut Fullan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai kompetensi 6C dalam pembelajaran secara bermakna adalah:

1. Kenal pasti dan tentukan perkara yang sebenarnya penting untuk siswa guru.
2. Terangkan dengan jelas reka bentuk kejayaan pada setiap tahap pembelajaran atau penggunaan rubrik atau perkembangan pembelajaran.
3. Membentuk, melaksanakan, menilai dan mengukur pembelajaran bermakna, membuat keputusan sebagai penilaian.

Rumusan setiap tahap kompetensi 6C, perlu dinilai secara lanjut bagi merumus kecekapan penguasaan pembelajaran bermakna (*deep learning progressions*) dicapai untuk dapat:

⁴⁴ I Wayan Redhana, “Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 dalam Pembelajaran Kimia” 1, no. 13 (2019): 15.

1. Menerangkan gambaran kemajuan pembelajaran pada setiap tahap perkembangan.
2. Menyediakan pemahaman yang sama untuk merekabentuk dan mengukur hasil pembelajaran yang bermakna.
3. Mengukur dan mengesan kemajuan pelajar dalam membangunkan setiap kompetensi tersebut.

Melalui tahap pembelajaran, setiap kompetensi pembelajaran perlu ditentukan tahap dimensi perkembangan kecekapan penguasaan pembelajaran pelajar bagi memberikan gambaran lengkap berkaitan kemahiran, keupayaan dan sikap yang menyumbang kepada mencapai kompetensi 6C. Bagi setiap kompetensi, dimensi perkembangan penguasaan pembelajaran siswa guru perlu dijelaskan sama ada pada tahap bukti terhad (*limited*), permulaan (*emerging*), berkembang (*developing*), kemajuan (*accelerating*) atau cemerlang (*proficient*). Tenaga pengajar perlu menilai tahap perkembangan siswa, guru mereka berdasarkan dapatan yang diperoleh beserta berbagai bukti yang kemudian dibuat justifikasi dan disintesis lanjut.⁴⁵

4. Peran *Active Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi

Pembelajaran aktif (*Active Learning*) memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Berikut adalah beberapa peran utama dari pendekatan ini:

⁴⁵ Mahamsiatus Kamaruddin. Manisah Mohd Shah, "Kompetensi 6C Siswa Guru dalam Pelaksanaan 'Inovasi Digital Dalam Pengajaran dan Pembelajaran' 6C's 'Competencies of Pre-Service Teacher in Implementation of 'Digital Innovation in Teaching and Learning,'" *Journal of ICT in Education (JICTIE)*, 2022.

- a Meningkatkan Partisipasi dan Interaksi: *Active Learning* mendorong partisipasi aktif dari peserta didik melalui berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, debat, dan proyek kolaboratif. Hal ini memberi siswa kesempatan untuk berbicara, mendengarkan, dan berinteraksi dengan sesama siswa serta guru. Interaksi yang sering ini membantu siswa mengasah keterampilan komunikasi mereka.
- b Membangun Kepercayaan Diri: Dengan seringnya berlatih komunikasi dalam lingkungan yang mendukung, siswa menjadi lebih percaya diri untuk menyampaikan ide dan pendapat mereka. Aktivitas seperti presentasi dan berbicara di depan kelas membantu mengurangi kecemasan berbicara di depan umum.
- c Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah: Kegiatan pembelajaran aktif sering kali menuntut siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara kolaboratif. Melalui diskusi dan debat, siswa belajar menyusun argumen yang jelas dan logis, mendengarkan perspektif lain, serta merespons dengan tepat.
- d Memfasilitasi Pembelajaran Kontekstual: *Active Learning* mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam diskusi ketika mereka melihat relevansi materi dengan pengalaman mereka sehari-hari. Hal ini membantu mereka mengembangkan kemampuan komunikasi yang lebih aplikatif dan relevan.
- e Mendorong Kolaborasi dan Kerjasama: Pembelajaran aktif melibatkan banyak kerja kelompok dan kolaborasi. Siswa belajar untuk bekerja sama,

mendengarkan, dan menghargai pendapat teman-teman mereka. Kolaborasi ini mengajarkan keterampilan komunikasi interpersonal yang sangat penting.

- f Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif: Dalam pembelajaran aktif, guru memberikan umpan balik yang konstruktif secara teratur. Siswa dapat belajar dari kesalahan mereka dan memperbaiki cara mereka berkomunikasi. Umpan balik ini penting untuk pengembangan keterampilan komunikasi yang efektif.⁴⁶

5. Dampak *Active Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi

Penerapan *Active Learning* dalam konteks meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik memiliki dampak yang signifikan. Berikut adalah beberapa dampak utama dari penggunaan *Active Learning* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, disertai dengan daftar pustaka yang relevan:

- a Meningkatkan Kemampuan Berbicara dan Mendengarkan: *Active Learning* mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi, presentasi, dan aktivitas kelompok. Hal ini membantu mereka memperoleh pengalaman langsung dalam menyampaikan ide, berargumentasi, dan mendengarkan dengan baik.
- b Memperbaiki Kemampuan Menyusun Argumen dan Presentasi: Melalui berbagai kegiatan seperti debat dan simulasi, siswa belajar untuk menyusun argumen yang jelas dan persuasif. Mereka juga belajar untuk menyajikan informasi dengan cara yang terstruktur dan memikat.

⁴⁶ Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Wenderoth, M. P. (2014). *Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics. Proceedings of the National Academy of Sciences*, 111(23), 8410-8415.

- c Mendorong Kolaborasi dan Kerja Tim: *Active Learning* sering kali melibatkan kerja kelompok dan kolaborasi dalam memecahkan masalah atau menyelesaikan proyek. Ini mengembangkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, mendengarkan pendapat orang lain, dan mencapai tujuan bersama.
- d Membangun Kepercayaan Diri dalam Berbicara di Depan Umum: Melalui kesempatan yang sering untuk berbicara di depan kelas atau kelompok kecil, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka. Mereka juga belajar untuk mengatasi kecemasan berbicara di depan umum.
- e Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal: Aktivitas seperti role-playing dan diskusi kelompok membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal, termasuk kemampuan untuk berempati, memahami perspektif orang lain, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif.
- f Meningkatkan Kemampuan Menulis yang Efektif: *Active Learning* tidak hanya fokus pada komunikasi lisan, tetapi juga melibatkan kegiatan yang meningkatkan kemampuan menulis siswa, seperti penulisan artikel, makalah, atau laporan hasil proyek.⁴⁷

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori yang ada kaitanya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam peneliti menelaah beberapa karya ilmiah antara lain :

1. Anugrah tahun 2019 “*Penerapan Model Active Learning Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas*

⁴⁷ Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (1998). *Active Learning: Cooperation in the College Classroom*. Interaction Book Company.

VIII SMPN 26 Satu Atap Pallantikang Kab. Maros”. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar 1441 H / 2019 M. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model Active Learning dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 26 Satu Atap Pallantikang Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, instrumen tes dan catatan dokumentasi.⁴⁸

2. Riki Main Aksi tahun 2020 “*Penerapan Model Active Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Simeulue Tengah*”. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam. Fokus penelitian pada skripsi ini adalah bagaimana penerapan model active learning untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Simeulue Tengah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.⁴⁹
3. Siti Maidah, Tahun 2015, jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Palopo. Judul “*Penerapan Model Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas IX-A SMP Negeri 1 Mangkutama*”. Hasil

⁴⁸ Anugrah, “Penerapan Model Active Learning Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Viii Smpn 26 Satu Atap Pallantikang Kab.Kab. Maros,” *skripsi*, 2019.

⁴⁹ Riki main aksi, “Penerapan Model Active Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 1 Simeulue Tengah,” *skripsi*, 2020.

penelitian yaitu Penerapan Model Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas IX-A SMP Negeri 1 Mangkutama berguna untuk motivasi dan mendorong untuk secara aktif menemukan dan mengkontruksi sendiri konsep yang dikaji melalui diskusi dan pembelajaran teman sebaya.⁵⁰

4. Arif Subhan, Tahun 2013, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan judul “ *Penerapan Strategi Belajar Aktif (Active Learning Strategy) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Nurul Hidayah*”. Hasil penelitian yaitu berjalan dengan baik, walaupun masih ada kekurangan. Diantaranya metode -metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SD Nurul Hidayah yang mengarah kepada pendekatan belajar aktif.⁵¹
5. Khoirul Mustofa, Tahun 2008, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Malang. Judul “ *Penerapan Metode Active Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babat Lamongan*”. Hasil penelitian yaitu memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi Pelajaran, khususnya materi PAI melalui diskusi kelompok atau debat, jigsaw learning serta pembelajran semacam permainan.⁵²

Meskipun telah ada pembahasan mengenai model pembelajaran *active learning*, namun penulis belum menemukan satu penelitian ilmiah (skripsi) yang

⁵⁰ Siti Maidah, “Penerapan Model Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 1 Mangkutana,” *skripsi*, no. 1 (2015).

⁵¹ Arif Subhan, “Penerapan Strategi Belajar Aktif (Active Learning Strategy) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Nurul Hidayah,” *Skripsi*, 2013, 34–35, <https://repository.uinjkt.ac.id/space/handle/123456789/32687>.

⁵² Khoirul Mustofa, “Penerapan Metode Active Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babat Lamongan,” *Phys. Rev. E*, 2008.

fokus pada komunikasi peserta didik abad 21 melalui model pembelajaran *active learning* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil komunikasi peserta didik di SD Negeri 1 Sumber Harta, Itulah yang membedakan penelitian ilmiah yang telah ada sebelumnya dengan penelitian yang penulis akan angkat dalam skripsi ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *field Research*. Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan *field Research* adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena- fenomena yang ada di lokasi penelitian tersebut.¹

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang telah diamati. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian berupa kata-kata tertulis yang tidak menggunakan angka-angka dalam mengolah dan menginterpretasikan data. Dengan menggunakan metode kualitatif, memungkinkan diperolehnya secara obyektif tentang Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Abad 21 di SD Negeri 1 Sumber Harta. Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidik fenomena sosial dan masalah manusia.² Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas.

¹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 160.

² John. W Creswell, "*Qualitatif Inquiry and Research Design. California: Sage Publications, Inc.*" 1998.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang diteliti dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik kelas IV. Data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan analisis dokumen. Wawancara ditujukan kepada kepala sekolah dan guru mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Abad 21 di SD Negeri 1 Sumber Harta.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah suatu subyek dari mana data diperoleh. Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan. Dalam hal ini data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu:

1. Data Primer : Data primer dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan informasi langsung dari peserta didik, guru dan kepala sekolah yang terlibat dalam penerapan model pembelajaran *active learning* dalam pembelajaran PAI. Berikut beberapa metode pengumpulan data primer yang dapat digunakan:³
 - a. Observasi Kelas (guru dan peserta didik): Mengamati langsung proses pembelajaran PAI yang menggunakan model *active learning*. Ini akan

³ R. T. Johnson, D. W., & Johnson, "An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory and Cooperative Learning. *Educational Researcher*, 38(5) 365-379.," *journal ilmu pendidikan*, 2009.

memberikan wawasan tentang interaksi peserta didik, gaya mengajar guru, dan tingkat partisipasi peserta didik dalam aktivitas pembelajaran.⁴

- b. Peserta Didik: Meminta peserta didik untuk mencatat pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan model *active learning*. Ini dapat mencakup pemikiran, perasaan, dan perubahan dalam kemampuan komunikasi mereka.
2. Data Sekunder : Data sekunder dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini dengan memberikan konteks, literatur, dan penelitian terkait. Beberapa sumber data sekunder yang relevan meliputi :
 - 1) Jurnal Penelitian Terkait: Mencari jurnal penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang penerapan model *active learning* dalam pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap kemampuan komunikasi peserta didik.⁵
 - 2) Buku Tentang *Active Learning* dan Pendidikan Agama Islam: Mencari buku-buku yang membahas konsep model pembelajaran *active learning* dan penerapannya dalam konteks Pendidikan Agama Islam.⁶

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian mendapatkan data. Maka dari itu mengumpulkan data adalah salah satu pekerjaan yang perlu dalam penelitian karena penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat mengumpulkan data dengan baik

⁴ R. J. Marzano, "The Art and Science of Teaching: A Comprehensive Framework for Effective Instruction. ASCD.," 2007.

⁵ S. Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2016). Rineka Cipta.," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2016.

⁶ H Al-Samarrai, S., & Zaman, "Abad 21: Mendidik Anak dalam Era Teknologi Informasi. Kencana Prenada Media Group.," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2007.

dan apabila tidak bisa mengumpulkan data maka penelitian dapat di katakana gagal.⁷

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengumpulkan data yaitu :

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti telah dilaksanakan pada tanggal 8 April 2023, di SD Negeri Sumber Harta. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁸ Jadi wawancara merupakan cara pengumpulan data yang menggunakan metode dengan cara tanya jawab dengan kepala sekolah serta guru kelas. Wawancara juga dapat diartikan suatu kegiatan yang berhadapan langsung antara orang yang bertanya dengan penerima pertanyaan dengan kegiatan yang dilakukan secara lisan. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data di dalam kelas bagaimana siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan mau berkomunikasi dengan guru maupun teman yaitu dengan penerapan model pembelajaran *active learning* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran abad 21 dengan menggunakan wawancara dengan pertanyaan tertutup.

2. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan

⁷ Prof.Dr. Sugiyono, *metode penelitian ,kuantitatif,kualitatif dan R&D* (bandung: alfabeta bandung, 2017).

⁸*Ibid.* Sugiyono, hal. 89

observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi ini dilakukan di dalam kelas pada saat terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Hasil yang sudah diperoleh maka akan digunakan sebagai bahan refleksi serta sebagai acuan pada perbaikan selanjutnya. Kemudian peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu posisi peneliti hanya sebagai pengamat dalam kegiatan pembelajaran di SD Negeri 1 Sumber Harta yaitu bagaimana guru menerapkan model pembelajaran *active learning* dalam pembelajarann PAI untuk meningkatkan komunikasi peserta didik, agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik dan aktif dalam pembelajaran didalam kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif, belum terlalu lama dan teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Dalam hal ini penulis menggunakan dokumentasi untuk memperkuat hipotesa agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan dalam penerapan pembelajaran *active learning* dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik pada abad 21 di SD Negeri 1 Sumber Harta .⁹

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini digunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap, sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna

⁹ *Ibid. Sugiono*, hal 167

yang dapat meningkatkan proses penerapan model pembelajaran *active learning* pada komunikasi peserta didik pada abad 21 di SD Negeri 1 Sumber Harta.

2. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif, representasi tabular termasuk dalam format matriks atau grafis. Pada data ini disajikan secara naratif yang lebih ringkas.
3. Penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas mengenai model pembelajaran *active learning* pada komunikasi peserta didik abad 21 di SD Negeri 1 Sumber Harta.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat SD Negeri 1 Sumber Harta

Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sumber Harta adalah sekolah Negeri yang didirikan pada tanggal 16 April 1956 dibawah naungan Kementerian pendidikan dan kebudayaan Nomor. 2143/C.9/PS/H/56 tentang Izin Pendirian No.751/BAN-SM/SK/2019 tanggal 16 April 1956 mengenai penetapan berdirinya SD Negeri 1 Sumber Harta. Sekolah ini didirikan bertujuan untuk melahirkan kepribadian ayang sopan dalam tindakan dan santun dalam perbuatan.

Sekolah Dasar Negeri 1 Sumber Harta merupakan sekolah negeri yang terletak di Jl. Jend Sudirman Kel. Sumber Harta, Sumber Harta, Kec. Sumber Harta, Kab. Musi Rawas, Sumatera Selatan. NPSN dari sekolah ini adalah 10644835. Letaknya sangat strategis yakni berada dipinggir jalan raya berdekatan dengan kantor lurah Sumber Harta. Sekolah Dasar ini berjalan kurang lebih 67 tahun dan jumlah siswa pada tahun 2024 adalah 98 siswa. Sekolah yang sudah berjalan 67 tahun ini sudah banyak memiliki prestasi seperti dalam juara olimpiade cerdas cermat, Olah raga, melukis.¹

¹ Dokumen SD Negeri 1 Sumber Harta, 28 Februari 2024

2. Visi Misi SD Negeri 1 Sumber Harta

a. Visi

SD Negeri 1 Sumber Harta mengusung visi "Menciptakan Siswa yang berprestasi, berbudaya, berkarakter dan santun dalam berperilaku berdasarkan Iman dan Taqwa".²

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
2. Menciptakan lingkungan yang sehat dan asri.
3. Menjalankan nilai-nilai agama dan berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
4. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik.³

c. Tujuan sekolah

1. Menjadikan sekolah yang bersih, indah, nyaman dan sehat.
2. Memiliki kepribadian yang sopan dalam tindakan dan santun dalam perbuatan.
3. Memiliki kecakapan, terampil dan berorientasi dalam bidang kegiatan yang diminatinya.
4. Siswa memiliki rasa patriotisme yang tinggi dan mencintai budaya sendiri, serta sehat jasmani dan rohani.
5. Terciptanya hubungan yang baik antara siswa, guru dan masyarakat.⁴

² Dokumen SD Negeri 1 Sumber Harta, 28 Februari 2024

³ Dokumen SD Negeri 1 Sumber Harta, 28 Februari 2024

⁴ Dokumen SD Negeri 1 Sumber Harta, 28 Februari 2024

3. Profil SD Negeri 1 Sumber Harta

Sekolah SD Negeri 1 Sumber Harta merupakan sekolah negeri yang terletak di Jl. Jend Sudirman Kel. Sumber Harta, Sumber Harta, Kec. Sumber Harta, Kab. Musi Rawas, Sumatera Selatan. Sekolah ini menyelenggarakan kegiatan belajar selama Pagi setiap hari. Kegiatan belajar di sekolah ini berlangsung selama 6 hari dalam seminggu. Berikut adalah profil lengkap SD Negeri 1 Sumber Harta :

Nama Sekolah	: SD Negeri 1 Sumber Harta
Kepala Sekolah/NIP	: Subur, S.Pd
NPSN	: 10644835
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
SK Pendirian	: 2143/C.9/PS/H/56
Tanggal SK Pendirian	: 16 April 1956
SK Akreditasi	: No.751/BAN-SM/SK/2019
Tanggal SK Akreditasi	: 09 September 2019
Jumlah kelas	: 6 kelas
Alamat Sekolah	: Jalan jendral sudirman kel. Sumber Harta
Kecamatan	: Sumber Harta
Kabupaten	: Musi Rawas
Provinsi	: Sumatera Selatan
Kode Pos	: 31653
Alamat E-mail	: sdn1sumberharta@gmail.com ⁵

⁵ Dokumen SD Negeri 1 Sumber Harta, 28 Februari 2024

4. Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

Guru yang sering juga disebut dengan tenaga pendidik merupakan salah satu unsur dalam dunia pendidikan yang sangat berperan penting dalam memberikan bimbingan. SD Negeri 1 Sumber Harta memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang terdiri dari kepala sekolah sebagai pemimpin SD Negeri 1 Sumber Harta dan guru kelas berjumlah 6 orang, guru mapel yang berjumlah 1 orang, kepala tata usaha 1 orang, bendahara pengeluaran 1 orang, dan satpam 1 orang. Adapun keadaan tenaga pendidik dan kependidikan dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 4. 1

**Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Negeri 1 Sumber Harta
Ajaran 2024**

No	Nama	Jabatan / Tugas Pokok	Tugas Tambahan	Pendidikan Terakhir
1.	Subur, S.Pd	Kepala sekolah	Guru mapel	S-1 PGSD
2.	Lilis, S.Pd	Wali kelas 1	Bendahara	S-1 PGSD
3.	Citra, S.Pd	Wali kelas 2	-	S-1 PGSD
4.	Darmini, S.Pd	Wali kelas 3	-	S-1 PGSD
5.	Imratun hasanah, S.Pd	Wali kelas 4	-	S-1 PGSD
6.	Ari Krismana S.Pd	Wali kelas 5	Guru mapel	S-1 PGSD
7.	Sujiyanto, S.Pd	Wali kelas 6	-	S-1 PGSD
8.	Liza Aprilia, S.Pd	Guru Mapel PAI	-	S-1 Pendidikan Agama Islam
9.	Hargono	Penjaga sekolah	-	SMA

Sumber: Dokumen SD Negeri 1 Sumber Harta, 30 Februari 2024

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa jumlah guru dan tenaga kependidikan berjumlah 9 orang. 6 diantaranya 3 Laki-laki dan 3 perempuan PNS, 2 orang perempuan Honorer dan 1 penjaga sekolah honorer. Tenaga pendidik dan

kependidikan di SD Negeri 1 Sumber Harta mayoritas merupakan strata 1 (SI) dan dan satu pegawai lagi dengan pendidikan menengah atas dengan profesi penjaga sekolah.⁶

5. Keadaan Siswa

Tabel 4. 2

Keadaan Siswa SD Negeri 1 Sumber Harta Tahun Ajaran 2023/2024

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1.	1	6	9	15
2.	2	5	6	11
3.	3	8	11	19
4.	4	12	7	19
5.	5	7	6	13
6.	6	9	12	21
Total				98

Sumber: Dokumen SD Negeri 1 Sumber Harta, 30 Februari 2024

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di SD Negeri 1 Sumber Harta tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 98 siswa yang terdiri dari 47 siswa laki-laki dan 51 siswa perempuan, dari itu dapat diketahui bahwasannya siswa perempuan lebih banyak dari siswa laki-laki.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana sekolah adalah meliputi semua peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana sekolah adalah komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan di sekolah. Berikut adalah keadaan sarana dan prasarana SD Negeri 1 Sumber Harta dapat dilihat pada tabel berikut.⁷

Tabel 4. 3

Keadaan Sarana Prasarana SD Negeri 1 Sumber Harta

⁶ Dokumen SD Negeri 1 Sumber Harta, 30 Februari 2024

⁷ Dokumen SD Negeri 1 Sumber Harta 2024

No	Nama	Jumlah
1.	Ruang Kelas	6
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tu	1
5.	Ruang Rapat	2
6.	Laboratorium	1
7.	Perpustakaan	1
8.	Uks	1
10.	Musholla	1
11.	Wc Guru	2
12.	Wc siswa	4

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 1 Sumber Harta, 6 Maret 2024

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi ke lokasi penelitian yaitu SD Negeri 1 Sumber Harta. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkhususnya di kelas IV SD Negeri 1 Sumber Harta menggunakan kurikulum merdeka Belajar di dalamnya mencakup ATP dan modul ajar sebagai bahan pembelajaran. Sebagaimana observasi yang peneliti lakukan di kelas 4 SD Negeri 1 Sumber Harta guru menggunakan model pembelajaran *active learning* yang dimana dapat meningkatkan komunikasi peserta didik pada abad 21.

Pembelajaran dengan model pembelajaran *active learning* diawali guru memberikan buku cetak, kemudian guru membagi menjadi 3 kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang. Guru memberikan pertanyaan, setelahnya guru memberikan tugas proyek yaitu diskusi dengan teman kelompok. Dimana siswa harus saling bertukar pikiran dan membahas pertanyaan yang sudah diberikan oleh guru. Guru memberikan waktu untuk berdiskusi dengan kelompok, guru mengawasi dan memantau siswa dalam mengerjakan proyek. Saat tugas selesai guru meminta siswa membahas hasil diskusi di depan kelas, dan teman yang lainnya

menyimak dan memberikan tanggapan kepada teman yang maju didepan kelas secara bergantian.

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan informasi mendalam terkait dengan model pembelajaran *active learning* dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu paparan data mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Abad 21 di SD Negeri 1 Sumber Harta dan faktor – faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menerapkan Model Pembelajaran *Active Learning* Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Abad 21 di SD Negeri 1 Sumber Harta.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Abad 21 Di SD Negeri 1 Sumber Harta.

Sebelum melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Sumber Harta, guru Pendidikan Agama Islam sebelumnya membuat modul ajar, ini dikarenakan proses pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya bahan pembelajaran. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Sumber Harta khususnya kelas IV menggunakan kurikulum merdeka belajar, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Subur S.Pd selaku kepala SD Negeri 1 Sumber Harta bahwa:

“Pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Sumber Harta terkhususnya kelas IV telah menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Jadi, materi yang diajarkan dikelas mengikuti apa yang ada didalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang didalamnya mencakup komponen mata pelajaran, alokasi waktu, standar kompetensi, dan kompetensi dasar yang harus sesuai dicapai oleh siswa pada setiap materi yang diajarkan oleh guru.”⁸

Senada dengan yang telah diungkapkan oleh bapak Subur S.Pd, selaku guru PAI beliau mengungkapkan bahwa dikelas IV SD Negeri 1 Sumber Harta menggunakan kurikulum merdeka belajar sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana pernyataan ibu Liza Aprilia, S.Pd :

“Dalam proses pembelajaran PAI dikelas IV SD Negeri 1 Sumber Harta menggunakan kurikulum merdeka belajar. Jadi dalam proses persiapan modul ajar saya mengacu pada kurikulum merdeka belajar.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak kepala sekolah SD Negeri 1 Sumber Harta yakni Bapak Subur dan Ibu Liza Aprilia selaku guru mata pelajaran PAI memang berbanding lurus dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Februari dan dapat ditarik kesimpulan bahwa pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Sumber Harta memang menggunakan kurikulum Merdeka Belajar. Tahapan perencanaan Guru mata pelajaran PAI bahwasanya dalam meningkatkan kemampuan guru berfokus pada tujuan pembelajaran yaitu kompetensi yang dimiliki peserta didik. Yakni dengan lebih fokus pada peningkatan kemampuan komunikasi peserta didik. Seperti yang terletak pada modul ajar.

Pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Sumber Harta bertujuan untuk memberikan siswa pengetahuan dasar untuk menjadi lebih sadar dalam hukum agama

⁸ Subur S.Pd (Kepala Sekolah) wawancara pada tanggal 4 Maret 2024.

⁹ Liza Aprilia S.Pd (Guru PAI) wawancara pada tanggal 5 Maret 2024.

meningkatkan pemahaman, keimanan, serta menumbuhkan kembangkan aqidah islam sehingga mereka bisa menjadi masyarakat yang lebih baik. Hal ini sebagaimana pernyataan ibu Liza Aprilia, S.Pd :

“ Tujuan dari pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Sumber Harta ini adalah untuk menjadi lebih sadar dalam hukum agama meningkatkan pemahaman, keimanan, serta menumbuhkan kembangkan aqidah islam sehingga mereka bisa menjadi masyarakat yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama islam.”

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bapak Subur, S.Pd selaku kepala SD Negeri 1 Sumber Harta :

“Pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Sumber Harta bertujuan untuk dapat memperdalam ilmu pengetahuan dalam hukum agama baik itu dibidang aqidah dan akhlak maupun dibidang ibadah dan meningkatkan pemahaman dan keimanan siswa tentang Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.”

Dari hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Sumber Harta bertujuan untuk memberikan si sswa pengetahuan dasar yang mereka butuhkan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang hukum agama seperti pada bidang aqidah serta akhlak sehingga mereka dapat mengerjakan pada kehidupan sehari – hari.

Pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Sumber Harta mengacu pada kurikulum merdeka belajar, materi yang di ajarkan mengikuti apa yang tertera pada kurikulum tersebut. Pembelajaran diharuskan sesuai dengan Modul Ajar. Di dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI, guru melakukan tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu Liza Aprilia, S.Pd:

“ Proses pembelajaran PAI sendiri tidak berbeda dengan proses pembelajaran mata pelajaran yang lainnya. Yaitu sama- sama memiliki tahapan pembelajaran seperti perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian di akhir pembelajaran. Dengan menggunakan tahapan- tahapan ini pembelajaran dapat berjalan

dengan baik dan hikmat. Yang membedakan hanya materi yang di ajarkan serta dari model, metode nya saja.”¹⁰

Jawaban yang hampir sama yang disampaikan oleh Bapak Subur, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Sumber Harta :

“Untuk pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 1 Sumber harta semuanya sama – sama memiliki beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian. Hal ini agar setiap pembelajaran berjalan dengan lancar dan terarah”.¹¹

Dari hasil informasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa di dalam proses pembelajaran PAI, guru PAI melakukan tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI adalah menyusun modul ajar, menentukan model dan metode pembelajaran, dan juga mempersiapkan materi yang di ajarkan kepada siswa. Ibu Liza Aprilia S.Pd mengatakan bahwa :

“Sebelum melaksanakan pembelajaran PAI, saya terlebih dahulu menyusun modul ajar, agar saat pembelajaran berlangsung dapat berjalan dengan baik. Modul ajar yang saya gunakan memiliki tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Modul ajar mempermudah dalam mengajarkan materi kepada siswa karena saya juga menggunakan model pembelajaran *active learning*. Dan menggunakan beberapa metode seperti diskusi, tanya jawab, *picture and picture*. Serta menggunakan media yang telah saya siapkan yaitu berupa gambar.”¹²

Jawaban yang hampir sama yang disampaikan oleh bapak Subur, S.Pd :

“Sebelum melaksanakan pembelajaran bapak/ibu guru SD Negeri 1 Sumber Harta yang mengajar dikelas empat diharuskan menyusun modul ajar sebagai arahan dalam memulai pembelajaran, diharapkan dapat terlaksanakan proses pembelajaran menjadi tertata dan berjalan dengan baik.”¹³

¹⁰ Liza Aprilia S.Pd (Guru PAI) wawancara pada tanggal 5 Maret 2024.

¹¹ Subur S.Pd (Kepala Sekolah) wawancara pada tanggal 4 Maret 2024.

¹² Liza Aprilia S.Pd (Guru PAI) wawancara pada tanggal 5 Maret 2024.

¹³ Subur S.Pd (Kepala Sekolah) wawancara pada tanggal 14 Maret 2024.

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa guru PAI dalam tahap perencanaan adalah menyusun modul ajar, dan menentukan model serta metode apa yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan materi yang diajarkan pada pembelajaran PAI dan dapat meningkatkan komunikasi peserta didik.

b. Pelaksanaan

Dalam penerapan pelaksanaan model pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran PAI agar dapat terlaksanakan dengan baik adapun beberapa penerapan pelaksanaan yang sesuai seperti yang disampaikan oleh ibu Liza Aprilia, S.Pd :

“Model pembelajaran *active learning* itu bukan hanya guru saja yang aktif melainkan siswanya juga harus lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran. Jadi disini agar siswanya lebih aktif, misalnya dalam pembelajaran itu ada gambar disana saya akan menanyakan kepada siswa misalnya gambar apa yang disalam buku ini? seperti contoh-contoh akhlak terpuji, disana saya akan tanya kepada anak satu persatu gambar ini termasuk akhlak terpuji atau akhlak tercela. Disini siswa dapat menjawab dari pertanyaan yang saya berikan kepada siswa, jadi dari pertanyaan-pertanyaan yang saya berikan kepada siswa, siswa dapat lebih aktif dan mau mengeluarkan pendapatnya. Saya menggunakan model pembelajaran *active learning* ini seperti dengan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung tentang materi yang yang saya ajarkan. Jadi siswa dan guru itu saling berkomunikasi secara aktif dan akrab.”¹⁴

Dalam proses belajar tentunya guru tidak hanya menggunakan satu model saja, melainkan model apa yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Seperti yang disampaikan oleh ibu Liza Aprilia, S.Pd :

“Model pembelajaran yang saya gunakan dalam proses pembelajaran itu tidak hanya satu melainkan ada beberapa tergantung materi yang akan saya sampaikan, misalnya model pembelajaran *active learning*, kontekstual *teaching learning* dan lain-lain.”¹⁵

¹⁴ Liza Aprilia S.Pd (Guru PAI) wawancara pada tanggal 19 Maret 2024.

¹⁵ Liza Aprilia S.Pd (Guru PAI) wawancara pada tanggal 19 Maret 2024.

Didalam modul ajar sendiri terdapat model pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu Liza Aprilia, S.Pd :

“Untuk model pembelajaran pada pelajaran PAI sendiri saya menggunakan model pembelajaran *active learning*, dimana siswa di tuntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Dan media yang saya gunakan adalah gambar. Disini tidak hanya siswa, guru juga harus aktif dan bisa menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa. Tujuan pembelajaran PAI agar bisa tersampaikan dengan baik yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran ini agar siswa lebih aktif berkomunikasi.”¹⁶

Agar pembelajaran mata pelajaran PAI dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuannya Penerapan Model pembelajaran *active learning* sendiri memiliki langkah-langkah. Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh ibu Liza Aprilia, S.Pd :

“Untuk langkahnya sendiri tadi sudah saya jelaskan bahwasanya ada tiga tahapan dalam pembelajaran seperti pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Agar pembelajaran berjalan dengan baik langkah-langkah yang saya lakukan adalah sampaikan dulu tujuan pembelajaran pada hari ini, kita implementasikan tentang pembelajaran *active learning* seperti tadi agar siswa lebih aktif itu menanyakan tentang gambar pada buku atau papan tulis itu menjelaskan tentang apa, siswa menjelaskan kembali apa yang telah saya sampaikan kepada siswa tadi. Jadi langkah-langkah intinya mereka bisa menyimpulkan bagaimana pembelajarann pada hari ini, setidaknya mereka bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka nanti.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* di SD Negeri 1 Sumber Harta, peneliti menemukan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

¹⁶ Liza Aprilia S.Pd (Guru PAI) wawancara pada tanggal 20 Maret 2024.

¹⁷ Liza Aprilia S.Pd (Guru PAI) wawancara pada tanggal 20 Maret 2024.

1) Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, tujuan utamanya yaitu untuk memberikan siswa dasar yang kuat untuk proses pembelajaran. Setelah menyapa guru PAI, siswa mulai belajar dengan membaca basmalah dan berdoa sebelum melakukan proses belajar. Guru kemudian mengecek kesiapan kelas untuk belajar dan melakukan absensi. Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran, yaitu agar siswa paham materi yang akan diajarkan. Guru kemudian melanjutkan ke tahap kegiatan inti. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu Liza Aprilia S.Pd :

“Agar pembelajaran tersampaikan dengan baik maka yang akan saya lakukan adalah pada tahapan awal atau pendahuluan pembelajaran diawali dengan membaca basmallah dan berdoa’a bersama, selanjutnya membaca surah- surah jus 30 ataupun doa sehari-hari. Setelah itu bernyanyi bersama yaitu lagu tentang keagamaan seperti nama-nama nabi, dll. Selanjutnya saya memeriksa kehadiran siswa dengan menyebutkan nama setiap anak, sebelum pembelajaran dimulai saya memberikan arahan kepada anak untuk melihat sekeliling meja apakah ada sampah tau tidak. Jika semuanya sudah rapi dan bersih saya membagikan buku cetak kepada setiap anak. Selanjutnya saya menyampaikan tujuan pembelajaran PAI, dan menanyakan kepada siswa tentang materi minggu lalu misalkan tentang rukun iman seperti rukun iman itu ada berapa? Saya memberikan pertanyaan kepada satu persatu kepada anak. Tidak hanya itu saya juga memberikan tugas kepada anak misalkan materi besok kita tentang surah al-hujarat ayat 10, kemudian saya menyuruh anak agar minggu depan membawa Al-Qur’an satu persatu dan saya akan menyuruh anak membaca ayat serta artinya, agar anak bisa dan tahu apa arti dalam surah tersebut. Setelah dirasa cukup saya akan memulai pembelajaran PAI.”¹⁸

Senada dengan yang disampaikan oleh Michayla Ayesha selaku ketua kelas 4 di SD Negeri 1 Sumber Harta :

“Saat ibu guru tiba dikelas saya segera menyiapkan kelas dan memberi intruksi kepada teman – teman untuk memberikan salam kepada ibu guru. Lalu kami berdoa bersama, membaca surah-surah pendek dan bernyanyi nama-nama nabi secara bersama, ibu kemudian mengabsen kami. Lalu ibu

¹⁸ Liza Aprilia S.Pd (Guru PAI) wawancara pada tanggal 26 Maret 2024.

menyampaikan tujuan dan bertanya tentang materi yang telah kami pelajari kemarin.”¹⁹

Kemudian pendapat yang sama oleh yaitu Helen Aulia mengatakan:

“Ketika ibu akan masuk di dalam kelas ketua kelas memberi intruksi untuk memberikan salam dan berdoa bersama setelah itu kami membaca surah pendek dan bernyanyi lagu agama seperti nama nabi. Lalu ibu mengabsen kami satu persatu dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta menanyakan materi minggu lalu kepada kami.”²⁰

Dari hasil wawancara ini berbanding lurus dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan April dan dapat ditarik kesimpulan bahwa pada saat proses pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Sumber Harta pada tahap pendahuluan setelah salam guru PAI memulai pembelajaran dengan bersama-sama membaca do'a bersama, membaca surah pendek dan menyanyikan lagu nasional. Guru PAI kemudian mengabsen kehadiran siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran dan menanyakan materi pada minggu lalu tentang materi PAI yang telah di ajarkan.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru terlebih dahulu menjelaskan dan mengintruksikan kepada siswa untuk mengamati gambar. Setelah itu, guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Guru membahas tugas atau proyek yang akan di buat oleh peserta didik. Proses proyek ini dijelaskan secara menyeluruh kepada peserta didik.

Pada tahap ini guru membuat rencana dan menetapkan jumlah kelompok 4-5 orang setiap kelompoknya. Dan batasan waktu untuk jumlah waktu yang harus dihabiskan siswa untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Guru memberikan

¹⁹ Michayla Ayesha (peserta didik kelas IV) wawancara pada tanggal 26 Maret 2024.

²⁰ Helen Aulia (peserta didik kelas IV) wawancara pada tanggal 26 Maret 2024.

waktu kepada siswa 40 menit untuk mengerjakan tugas diskusi bersama teman kelompok. Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh ibu Liza Aprilia, S.Pd :

“Setelah tahap pendahuluan, kita memasuki kegiatan inti. Pada tahapan ini saya mengarahkan siswa untuk melihat gambar terlebih dahulu dan memberikan pertanyaan tentang gambar yang tertera pada buku. Setelah itu saya menjelaskan tugas atau proyek yang harus mereka kerjakan dan memberikan waktu kurang lebih 40 menit untuk berdiskusi dengan teman kelompok. Pad saat siswa mengerjakan tugas kelompok saya akan mengawasi agar dapat mengetahui perkembangan tugas yang sedang mereka kerjakan.”²¹

Dari model pembelajaran *active learning* ini tentunya dapat meningkatkan kemampuan siswa terutama dalam hal berkomunikasi. Dari model pembelajaran *active learning* tentunya guru memerlukan metode dan media pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, *make to mace*, *picture anda picture* dan ceramah. Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh ibu Liza Aprilia, S.Pd :

“Misalnya dalam model pembelajaran *active learning* ini memerlukan beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, *make to mace* ini bisa meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Dimana siswa bisa saling memberikan pendapatnya, memyimak teman yang sedang berbicara didepan kemudian mereka merespon apa yang disampaikan temannya. Dari model ini bisa melatih anak untuk berkomunikasi dengan guru dan siswa yang lainnya. ”²²

Senada dengan yang disampaikan oleh Michayla Ayesha selaku ketua kelas 4 di SD Negeri 1 Sumber Harta :

“Ibu biasanya saat pembelajaran menggunakan metode kelompok seperti berdiskusi, kemudian tanya jawab, gambar dan ceramah. Siswa kemudian dituntut untuk aktif dalam berkomunikasi saat diskusi, berani untuk berbicara didepan kelas.”²³

²¹ Liza Aprilia S.Pd (Guru PAI) wawancara pada tanggal 28 Maret 2024.

²² Liza Aprilia S.Pd (Guru PAI) wawancara pada tanggal 28 Maret 2024.

²³ Michayla Ayesha (peserta didik kelas IV) wawancara pada tanggal 28 Maret 2024

Materi yang menggunakan model pembelajaran *active learning* sendiri yaitu materi tentang salam. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Liza Aprilia, S.Pd:

“Disini materi yang menggunakan model pembelajaran *active learning* yaitu pada materi tentang salam, jadi disana itu dijelaskan salam itu seperti apa? Bagaimana jika kita bertemu dengan guru? Bagaimana saat kita masuk kedalam rumah? Dan sebagainya. Kemudian saya menjelaskan makna salam dengan baik, membuat paparan mengenai salam dengan baik. Ketika salam kita mengucapkan “Assalamualaikum” ataupun “selamat pagi”. Disini mereka tau bahwa jika bertemu dengan guru ataupun saat kita sampai dirumah kita mengucapkan salam terlebih dahulu. Kemudian mereka akan menjelaskan ulang tentang materi yang telah saya sampaikan. Saya tanya kembali kepada siswa contoh salam itu seperti apa? Jika kita bertemu dengan guru apa yang kita lakukan.”²⁴

Dari materi yang menggunakan model pembelajaran *active learning* menghasilkan siswa yang memiliki berbagai karakteristik berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Liza Aprilia, S.Pd :

“Jadi kolaborasi antara siswa dengan model pembelajaran *active learning* ini tidak semua siswa aktif, karena kemampuan siswa itu berbeda-beda ada yang masih malu-malu, ada yang anaknya pendiam, dan ada yang aktif berbicara dalam pembelajaran. Untuk anak yang pendiam terkadang anak itu tidak mau menjawab, ketika anak tidak mau menjawab saya tanyakan baik-baik, kita ingatkan kembali, seperti tadi bagaimana contohnya dalam mengucapkan salam. Dari sini dia baru akan mau menjawab walaupun masih terlihat canggung atau malu dalam mengungkapkan pendapatnya. Untuk anak yang sudah aktif biasanya dia selalu menjawab pertanyaan bahkan sering kali menayakan materi mana yang mereka belum paham. Setiap didalam kelas pasti ada yang aktif dan tidak aktif. Tapi setidaknya kita membuat mereka merasa nyaman, tenang ketika belajar bersama dan mau berkomunikasi dengan baik walaupun masih malu-malu”²⁵

Setiap anak memiliki kemampuan komunikasi yang berbeda-beda. Dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* dapat membantu dan

²⁴ Liza Aprilia S.Pd (Guru PAI) wawancara pada tanggal 28 Maret 2024.

²⁵ Liza Aprilia S.Pd (Guru PAI) wawancara pada tanggal 2 April 2024.

meningkatkan komunikasi peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Liza Aprilia, S.Pd :

“Untuk komunikasi terkadang mereka itu sama-sama menjawab tapi ada yang menjawab tapi salah, dan ada juga yang benar. Tapi mereka merespon komunikasi satu sama lain dengan baik. Ketika pembelajaran berlangsung seperti diskusi mereka mau untuk menampilkan hasil diskusi mereka didepan kelas. Membacakan hasil diskusi dengan teman kelompoknya. Untuk kemampuan komunikasi, seperti yang telah saya jelaskan tadi bahwasanya ada anak yang masih ragu dalam menjawab pertanyaan, dan ada yang aktif komunikasi jika saya memberikan pertanyaan. Untuk anak yang aktif mereka akan merespon dengan baik dan bagus, komunikasi mereka akan meningkat. Untuk yang masih malu untuk menjawab tadi, sedikit demi sedikit komunikasi mereka meningkat, walaupun tidak seaktif teman yang lainnya. Siswa yang kurang aktif itu sekitar 3 anak, dan yang aktif hampir semuanya merespon jika saya memberikan tugas dan pertanyaan.”²⁶

Dalam menerapkan model pembelajaran *active learning* ini komunikasi peserta didik semakin membaik dan tentunya guru akan terus mendukung agar siswa mampu percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Liza Aprilia, S.Pd :

“Setelah saya menerapkan model pembelajaran *active learning* komunikasi mereka semakin membaik. Ketika saya menjelaskan, anak juga aktif dan mereka juga merespon dengan baik apa yang telah saya sampaikan kepada mereka”.

Guru adalah komunikator yang baik bagi peserta didik, jika guru memberikan peserta didik peluang dalam mendengarkan pendapat dan memberikan motivasi maka hal yang didapat peserta didik adalah percaya diri dalam komunikasi. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Liza Aprilia, S.Pd :

“Untuk meningkatkan komunikasi belajar saya bersedia mendengarkan pendapat mereka walupun itu benar atau pun salah, saya juga memberikan dampingan agar bisa menjadi sahabat kepada anak-anak, karena jika kita berikan perhatian mereka akan berani menjawab ketika saya bertanya. Untuk

²⁶ Liza Aprilia S.Pd (Guru PAI) wawancara pada tanggal 2 April 2024.

menumbuhkan kemampuan komunikasi peserta didik biasanya saya lakukan seperti memberikan motivasi kepada anak agar mereka berani berbicara dan mengeluarkan pendapat mereka masing-masing.”²⁷

Guru memberikan peluang peserta didik dalam mengungkapkan pendapatnya agar peserta didik berani tampil dan percaya diri. Memberikan peluang berbicara agar siswa berani tampil dan percaya diri dalam memberikan pendapat maupun bertanya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Liza Aprilia, S.Pd :

“Tentunya saya memberikan peluang kepada siswa yang mau berbicara dalam menanyakan materi mana yang belum mereka mengerti, dan pahami. Memberikan peluang berbicara agar siswa berani tampil dan percaya diri dalam memberikan pendapat maupun bertanya. Cara ini agar saat mereka naik dikelas tinggi, mereka sudah berani untuk maju kedepan, berbicara didepan kelas maupun di depan umum. Saya berikan mereka peluang untuk bertanya dan menjawab. Walaupun mereka ada yang menjawab salah ataupun kurang tepat tidak apa-apa nantinya saya akan memberikan penjelasan karena yang terpenting mereka berani terlebih dahulu.”²⁸

Pentingnya kemampuan komunikasi peserta didik dipengaruhi dengan adanya kepercayaan diri dan bagaimana guru memberikan peluang peserta didik untuk berani berbicara. Pada abad 21 ini tentunya tidak hanya guru yang dituntut untuk bisa berkomunikasi dengan baik melainkan siswa juga harus bisa berkomunikasi dengan baik dan saling merespon antara guru dan teman sebayanya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Liza Aprilia, S.Pd :

“Menurut saya sangat penting, karena dalam berkomunikasi saat pembelajaran berlangsung, siswa harus berani berbicara, mengeluarkan isi pendapatnya. Dan komunikasi ini termasuk kedalam 6C pada abad 21 ini, dimana siswa harus aktif saat pembelajaran berlangsung. Berani berbicara didepan umum karena itu nantinya untuk kedepannya siswa, jika cara belajar siswa hanya siam saja untuk masa yang mendatang siswa tidak percaya diri dan tidak mau bergaul dengan orang lain.”²⁹

²⁷ Liza Aprilia S.Pd (Guru PAI) wawancara pada tanggal 2 April 2024.

²⁸ Liza Aprilia S.Pd (Guru PAI) wawancara pada tanggal 2 April 2024.

²⁹ Liza Aprilia S.Pd (Guru PAI) wawancara pada tanggal 4 April 2024.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran *active learning* dalam berkomunikasi ini dilihat dengan cara peserta didik saling merespon satu sama lain, peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang sudah diberikan guru. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Liza Aprilia, S.Pd :

“Cara saya melihat bagaimana model pembelajaran ini sudah berhasil yaitu dengan cara jika saya menjelaskan, kemudian saya bertanya kepada siswa dan siswa mampu menjawab, saya memberikan gambar kepada siswa kemudian siswa saya beri tugas untuk menjelaskan apa yang ada pada gambar tersebut, tidak hanya itu saat diskusi mereka akan mengerjakan secara berkelompok, misalkan ketua kelompok memerintahkan kepada teman-temannya untuk berbagi tugas dan menjawab setiap soal yang sudah saya berikan. Kemudian nantinya siswa akan maju untuk membahas jawaban dari kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya, sedangkan siswa yang lainnya menyimak, apakah ada yang kurang benar, ataupun salah saat menjawab pertanyaan tadi. Mereka saling merespon dan adanya timbal balik saat teman mereka maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Siswa bisa menjawab dengan baik, mau berkomunikasi dan merespon saat adanya pertanyaan seperti ini mungkin itu sudah cukup berhasil ketika saya menggunakan model pembelajaran *active learning* ini.”³⁰

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti saat proses belajar berlangsung peserta didik aktif dan mau menyampaikan hasil diskusi didepan kelas. Peserta didik yang maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya adalah perwakilan setiap kelompok.

Didalam penerapan model pembelajaran *active learning* ini tentunya ada kesulitan saat menerapkannya seperti peserta didik yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, peserta didik yang tidak bisa menjawab pertanyaan guru. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Liza Aprilia, S.Pd :

“ Kesulitan selama menerapkan model pembelajran aktif learning ini, ada anak yang tidak memperhatikan, ribut sendiri, ngobrol dengan temannya. Itulah terkadang juga membuat mereka akan menjadi sulit sendiri. Karena apa, jika saya menjelaskan materi didepan kelas dan mereka asik sendiri

³⁰ Liza Aprilia S.Pd (Guru PAI) wawancara pada tanggal 4 April 2024.

mereka nantinya tidak paham dengan materi yang telah saya ajarkan dan jelaskan. Jika saya tanya mereka nanti tidak bisa menjawab, itu juga membuat kita kesulitan. Saya menegur mereka yang ribut dengan menanyakan pertanyaan, jadi siswa yang asik sendiri nantinya akan bersikap siap dan memperhatikan saat saya menjelaskan didepan.”³¹

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri, seperti peserta didik bersemangat dalam menjawab pertanyaan maupun bertanya kepada guru. Dan kelemahannya keterbatasan waktu, sehingga guru harus bisa membagi waktu yang sesuai dengan materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Liza Aprilia, S.Pd :

“Setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelemahan dan kelebihan tersendiri, seperti model yang saya gunakan model pembelajaran active learning ini memiliki keunggulan salah satunya yaitu anak-anak itu lebih termotivasi untuk menjawab pertanyaan, seperti temannya bisa menjawab pertanyaan, jadi teman-temannya nanti pasti termotivasi, ketika belajar siswa harus benar-benar memahami materi agar bisa menjawab pertanyaan dari saya. Dan jika dibentuk kelompok mereka akan saling diskusi, saling mengerti apa yang sedang dibahas pada materi hari ini. Mereka tidak belajar sendiri, melainkan saling mengeluarkan pendapat satu sama lain dan belajar bersama dan menjadi lebih akrab satu sama lain. Setiap anak memiliki tanggung jawab belajar, maksudnya mereka belajar itu supaya mereka bisa paham dalam pembelajaran yang berlangsung dan aktif saat diberikan pertanyaan-pertanyaan. Sedangkan untuk kelemahan terkadang kita menggunakan active learning itu keterbatasan waktu, disini untuk buku cetak tidak dibawa pulang jadi mereka sebelum saya jelaskan mereka mencatat terlebih dahulu, supaya mereka bisa belajar dirumah. Bisanya yang ditulis itu cukup banyak untuk kelas empat. Siswa mencatat terlebih dahulu kemudian nanti saya jelaskan kepada siswa, dan saya tanyakan kembali apakah siswa ini sudah paham atau belum. Untuk kelemahan selanjutnya yaitu keterbatasan materi untuk kurikulum merdeka ini materi yang ada dibuku cetak sangat singkat sekali, jadi saat saya akan mengajar kelas empat, maka saya harus menyiapkan materi tambahan dari rumah dan menjelaskan secara baik kepada siswa agar mereka paham.”³²

³¹ Liza Aprilia S.Pd (Guru PAI) wawancara pada tanggal 4 April 2024.

³² Liza Aprilia S.Pd (Guru PAI) wawancara pada tanggal 17 April 2024.

Membangun komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik, guru memiliki cara khusus dalam menumbuhkan peserta didik dalam komunikasi saat pembelajaran berlangsung guru akan menanyakan dengan cara yang halus, cara yang baik, yang lembut dengan cara ini siswa merasa nyaman dan mau berbicara Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Liza Aprilia, S.Pd :

“Cara khususnya ini biasanya saya gunakan untuk anak-anak yang kurang dalam komunikasinya yang diam saja saat pembelajarann berlangsung didalam kelas, saya akan menanyakan dengan cara yang halus, cara yang baik, yang lembut dengan cara ini siswa merasa nyaman dan mau berbicara. Saya berikan perhatian khusus untuk anak yang seperti ini supaya anak juga berani mengutarakan apa yang ada didalam anak.”³³

3) Penutup

Kegiatan penutup, saat tugas diskusi selesai peserta didik diminta untuk membahas hasil diskusi bersama. Guru meminta salah satu peserta didik untuk menjelaskan kesimpulan pada materi yang telah di diskusikan bersama. Guru memberikan pertanyaan singkat kepada peserta didik mengenai materi yang telah di ajarkan. Guru memberikan penjelasan dari hasil diskusi. Guru juga memberikan hadiah kepada siswa yang sudah mau tampil didepan kelas. Pembelajaran ditutup oleh guru dengan membaca hamdalah. Seperti yang telah disampaikan oleh ibu Liza Aprilia S.Pd pada saat wawancara, beliau mengatakan bahwa :

“Pada kegiatan penutup pembelajaran, setelah peserta didik selesai mengerjakan diskusi maka kami akan bersama-sama membahas materi salam. Lalu saya menyuruh salah satu siswa untuk memberikan kesimpulan didepan kelas. Jika ada peserta didik yang kurang jelas atau tidak mengerti saya tanyakan kembali, apakah mereka sudah jelas apa belum. Kemudian saya juga memberikan penjelasan materi salam. Setelah pembelajaran selesai saya mengakhiri pembelajaran dengan memberikan hadiah kepada peserta didik yang sudah mau tampil ke depan kelas. Kemudian kami akhiri bersama- sama dengan membaca hamdalah.”

³³ Liza Aprilia S.Pd (Guru PAI) wawancara pada tanggal 17 April 2024.

Dari hasil wawancara secara ringkas ini memang sebanding lurus dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada bulan April dan dapat di tarik kesimpulan bahwa pada saat diskusi berlangsung guru meminta perwakilan peserta didik untuk melakukan presentasi didepan kelas. Guru juga menjelaskan kepada siswa materi yang telah di diskusikan bersama. Guru PAI mengumpulkan hasil kerja siswa untuk di evaluasi setelah dianggap cukup.

c. Evaluasi

Yang menjadi evaluasi pembelajaran ini digunakan untuk menilai kemampuan siswa menentukan seberapa baik tujuan pembelajaran yang berfokus pada kemampuan komunikasi peserta didik telah tercapai. Dengan sering memberikan tugas portofolio, tes lisan berupa pertanyaan untuk menyegarkan ingatan mereka dan mau berbicara didepan kelas. Sebagaimana yang di katakan oleh ibu Liza Aprilia S.Pd :

“Setelah melakukan sebuah materi pembelajaran, saya selanjutnya melakukan evaluasi pembelajaran. untuk mengetahui daya ingat siswa dan siswa mau berkomunikasi di depan kelas, agar siswa mau tampil dan percaya diri. Saya sering mengajukan pertanyaan kepada siswa. Saya menilai dari proses pembelajaran berlangsung dan keaktifan siswa.”³⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa guru tidak hanya menilai siswa dari tes tertulis. Disini guru juga menggunakan penilaian portofolio, tanya jawab, menilai selama proses pembelajaran berlangsung, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran berlangsung.

³⁴ Liza Aprilia S.Pd (Guru PAI) wawancara pada tanggal 19 April 2024.

Berdasarkan data hasil wawancara oleh Guru PAI menggunakan 2 bentuk evaluasi yaitu :

1) Tes unjuk kerja

Penilaian kinerja dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati peserta didik dalam aktivitas tertentu. Peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang materi yang telah diberikan guru sebagai bagian dari strategi tes kinerja.

2) Tes lisan

Tes lisan adalah ujian yang melibatkan guru dan peserta didik secara langsung yaitu dengan tanya jawab. Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan dari guru. Ujian lisan ini diberikan di awal dan ditengah-tengah presentasi.

Sebagaimana observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 1 Sumber Harta bahwa dalam pembelajaran PAI, guru menggunakan beberapa model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran *active learning*. Dimana model ini dapat meningkatkan, membangun peserta didik berkomunikasi dengan baik. Melihat kegiatan pembelajaran di kelas IV, terlihat siswa mengikuti pembelajaran dengan semangat. Ini terlihat saat peneliti melakukan pengamatan langsung bahwa siswa aktif dan memiliki motivasi belajar yang baik. Siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan mau mempresentasikan hasil diskusi mereka didepan kelas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Abad 21 Di SD Negeri 1 Sumber Harta.

Suatu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat, seperti di SD Negeri 1 Sumber Harta sendiri tentunya salah satu aspek pendukung kodel pembelajaran *active learning* dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik abad 21. Guru harus memiliki berbagai cara seperti Penguasaan materi yang lebih seru seperti kita berikan materi kuis dimana nantinya siswa yang bisa menjawab kita berikan hadiah. Kemudian mengajak siswa belajar sambil bermain, bernyanyi agar siswa tidak cepat bosan. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh ibu Liza Aprilia, S.Pd :

“Faktor pendukungnya yaitu ketersediaanya alat atau metode yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan. Seperti infokus, gambar, poster dll. Kemudian ketelatenan guru, guru harus sabar saat ada siswa yang super aktif selalu bertanya hal-hal yang mereka belum tau. Dan sebaliknya jika ada anak yang hanya diam kita berikan perhatian agar anak mau berbicara didepan umum. Penguasaan materi yang lebih seru seperti kita berikan materi kuis dimana nantinya siswa yang bisa menjawab kita berikan hadiah. Kemudian mengajak siswa belajar sambil bermain, bernyanyi agar siswa tidak cepat bosan. Tersedianya media pembelajaran walupun hanya menempel gambar siswa sudah sangat senang dan bersemangat dalam belajar didalam kelas. Selanjutnya terjalin komunikasi yang baik, jadi ketika proses pembelajaran berlangsung kita harus berkomunikasi yang baik kepada anak-anak, agar mereka berani memaparkan apa yang ingin mereka sampaikan”.³⁵

Dari observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses belajar mengajar Dalam berkomunikasi yang baik tentunya ada beberapa faktor-faktor yang mendukung seperti penyediaan alat peraga atau alat untuk proses pembelajaran dan perhatian khusus agar anak mau berbicara didepan umum. Komunikasi tersebut akan sangat membantu terlaksananya proses belajar mengajar berjalan dengan baik

³⁵ Liza Aprilia S.Pd (Guru PAI) wawancara pada tanggal 23 April 2024.

sehingga saat menerapkan model pembelajaran *active learning* ini juga akan berjalan dengan baik dan berkualitas.

Alat peraga harus terintegrasi dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Guru harus dapat menghubungkan penggunaan alat peraga dengan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Komunikasi timbal balik yang baik antara guru dengan peserta sangat mempengaruhi proses pembelajaran berlangsung. Namun ada kalanya terjadi beberapa masalah berupa hambatan yang menyebabkan komunikasi dalam proses pembelajaran menjadi terhambat. Seperti Kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu peserta didik. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh ibu Liza Aprilia, S.Pd :

“Untuk faktor penghambatnya itu perbedaan individu proses penilainya siswa seperti ada yang aktif ada yang tidak aktif, mungkin itu termasuk kedalam faktor pengambat. Karena dari perbedaan ini nilai yang diperoleh siswa tentu saja berbeda. Kemudian peserta didik yang terlalu aktif, maksud aktif disini yaitu aktif yang ribut bukan yang bisa menjawab pertanyaan, yang sulit diatur karena karakteristik anak itu berbeda ada yang pendiam, suka berbicara, ribut dan lain-lain”.³⁶

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti saat proses belajar mengajar guru menentukan faktor penghambat, guru harus dapat mengidentifikasi secara bertahap masalah yang mungkin dihadapi oleh peserta didik seperti proses penghambat saat belajar berlangsung yaitu peserta didik aktif ribut didalam kelas.

C. Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Abad 21

³⁶ Liza Aprilia S.Pd (Guru PAI) wawancara pada tanggal 23 April 2024.

Penerapan pembelajaran aktif merupakan salah satu bentuk inovasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran dan model pembelajaran ini sudah diterapkan dikelas 4 SD Negeri 1 Sumber Harta.

Penerapan model pembelajaran *active learning* dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik abad 21 di SD Negeri 1 Sumber Harta sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari segi model yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Diantaranya membawa keberhasilan itu adalah guru membuat modul ajar dan model apa yang guru gunakan dalam proses pembelajaran berlangsung, yang dapat membuat peserta didik mau berkomunikasi dengan baik. Berkomunikasi dengan guru maupun dengan teman sebayanya. Tujuan dari modul ajar sendiri adalah mempermudah, memperlancar proses pembelajaran yang akan berlangsung.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Berfungsi sebagai pedoman untuk desain pengajaran serta guru dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Penggunaan model pembelajaran berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai ketika pembelajaran selesai. Dalam hal ini guru menggunakan metodologi pembelajaran *active learning*. Maka hal ini tujuan dari penerapan model pembelajaran *active learning* adalah dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak didik sehingga tercapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan

karakteristik pribadi siswa, dalam hal ini sesuai dengan penerapan model pembelajaran *active learning* dimana dapat mengoptimalkan komunikasi siswa agar lebih berani dan mau mengeluarkan pendapatnya.³⁷

Setelah guru membuat modul ajar maka guru selanjutnya memikirkan supaya pembelajaran dikelas berjalan dengan efektif yakni menggunakan penerapan model pembelajaran *active learning*. Karena dengan menggunakan belajar aktif, siswa mampu akan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Sebagai guru yang profesional hendaknya mengetahui karakteristik peserta didik masing-masing. Sehingga guru akan mengerti dan mengetahui model dan metode apa yang seharusnya dipakai dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi pelajaran.

Banyak sekali model dan metode yang digunakan oleh guru PAI di SD Negeri 1 Sumber Harta. Yakni diskusi, tanya jawab, *make a match*, *picture and picture*, dan sebagainya. Karena dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* akan mampu aktif dalam proses pembelajaran dan siswa mau berkomunikasi saat guru menanyakan pertanyaan kepada peserta didik. Guru PAI mengungkapkan Model pembelajaran ini sangatlah baik untuk diterapkan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam terutama untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

Dalam proses belajar, mengajar salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan model pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai bermacam-macam model serta metode yang sesuai dengan materi dan karakteristik

³⁷ Akhmad sudrajad, "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran," *Pengertian pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran*, no. 1 (2003): 2-3.

siswa. Hal ini sangat relevan dengan tugas seorang guru dalam mengenali perbedaan individual peserta didik, ada yang aktif dan kurang aktif dalam belajar dikelas. Dalam memilih model, keaktifan siswa harus selalu diupayakan agar terciptanya siswa yang percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya, mau berkomunikasi dengan masyarakat sekitar.

Adapun hasil observasi dikelas IV, sesuai dengan modul ajar tersebut, peneliti pada saat itu mengikuti pelajaran dikelas dengan mengamati bagaimana penerapan belajar aktif dikelas pada pelajaran pendidikan Agama Islam. Yakni dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* serta metode diskusi, tanya jawab, *picture and picture* dalam materi Pendidikan Agama Islam seperti :

Sebelum pelajaran dimulai guru memberikan salam kepada siswa, diawali dengan membaca basmallah dan berdo'a bersama, selanjutnya membaca surah- surah jus 30 ataupun doa sehari-hari. Setelah itu bernyanyi bersama yaitu lagu tentang keagamaan seperti nama-nama nabi, rukun islam, dll. Selanjutnya memeriksa kehadiran siswa dengan menyebutkan nama setiap anak, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran PAI, dan menanyakan kepada siswa tentang materi minggu lalu. Setelah guru memberikan persiapan untuk dimulai pelajaran, siswa sangat memperhatikan perintah guru didepan, pada saat itu guru menggunakan model pembelajaran *active learning* dengan menggunakan metode diskusi dalam materi Salam.

Langkah- langkahnya sebagai berikut :

- a. Langkah pertama, guru membagikan buku cetak kepada siswa, kemudian guru menjelaskan terlebih dahulu materi tentang salam.
- b. Langkah kedua, guru membagi siswa secara kelompok beranggotakan 4-5 orang setiap kelompok.
- c. Langkah ketiga, guru memberikan 5 soal tentang salam, dimana siswa nantinya akan menjawab berdasarkan pengetahuannya.
- d. Langkah keempat, siswa diminta untuk saling berdiskusi dengan teman sekelompoknya membahas mengenai soal materi salam. Dan dituliskan dalam kertas selebar.
- e. Langkah kelima, setelah semua kelompok selesai menjawab pertanyaan dan menuliskan jawaban di kertas selebar. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi.
- f. Langkah keenam, siswa diminta untuk mendengarkan dan menanggapi hasil diskusi dari kelompok yang maju mempresentasikan hasil jawaban. Jika ada tambahan jawaban ataupun untuk menyangga jawaban.
- g. Langkah ketujuh, guru memberikan komentar atau penjelasan dari hasil diskusi tersebut. Guru juga memberikan hadiah kepada siswa yang sudah aktif dalam pembelajaran dikelas.³⁸

Model pembelajaran *active learning* dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab ini sangat efektif dan berjalan dengan baik. Peserta didik yang

³⁸ nurwahyuni Latifah, "Active Learning Sebagai Model Pembelajaran Abad 21," no. 1 (2015): 1-27.

awalnya malu untuk mengeluarkan pendapatnya dan tidak mau berkomunikasi dengan temannya akhirnya bisa berkomunikasi dengan baik. Dari metode diskusi yang telah dilaksanakan membuat siswa berani dan percaya diri dalam berbicara di depan kelas. Dari data-data di atas serta berbagai macam temuan di lapangan sebagaimana peneliti paparkan sebelumnya, maka penelitian ini dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran *active learning* dan menggunakan metode diskusi ini sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik, kerjasama dalam kelompok yang sangat memperhitungkan proses dan hasil sehingga kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dapat berjalan dengan baik, minat belajar siswa dalam berkomunikasi semakin meningkat, dan juga meningkatkan kreatifitas guru, karena selain menjadi fasilitator guru juga dituntut untuk kreatif dan inovatif.

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran *Active Learning* Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Abad 21 di SD Negeri 1 Sumber Harta.

Yang dimaksud dengan faktor pendukung dan penghambat adalah segala langkah atau proses situasi dan kondisi yang dapat mendukung dan menghambat keberhasilan penerapan model pembelajaran *active learning* Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Abad 21 di SD Negeri 1 Sumber Harta.

1. Faktor pendukung

Alat peraga dalam proses pembelajaran adalah berbagai macam media, bahan, atau alat yang digunakan oleh guru untuk membantu menyampaikan materi pelajaran secara lebih efektif dan menarik. Alat peraga ini dapat berupa benda

konkret (seperti model, gambar, dan alat peraga fisik) maupun media digital (seperti slide presentasi, video, dan simulasi interaktif).³⁹

Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran memiliki beberapa tujuan dan manfaat, antara lain: Meningkatkan interaksi dan komunikasi, alat peraga memungkinkan interaksi yang lebih dinamis antara guru dan peserta didik serta antar peserta didik itu sendiri, sehingga meningkatkan komunikasi dalam kelas. Memfasilitasi berbagai gaya belajar, alat peraga membantu mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik, baik itu visual, auditori, atau kinestetik. Meningkatkan retensi dan ingatan, Informasi yang disampaikan dengan bantuan alat peraga lebih mudah diingat.

Menggunakan alat peraga secara efektif dalam pembelajaran tidak hanya memerlukan pemilihan alat yang tepat, tetapi juga keterampilan dalam menyampaikan materi secara interaktif dan menarik. Dengan demikian, alat peraga menjadi salah satu komponen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan komunikasi antar individu didalam kelas.

2. Faktor penghambat

Faktor pengambat penerapan model pembelajaran *active learning* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik yaitu keterbatasan waktu. Adanya keterbatasan waktu karena waktu untuk kegiatan pembelajaran seperti mencatat materi terlebih dahulu, kemudian guru akan menjelaskan materi yang sudah dicatat oleh peserta didik.

³⁹ Dahniar, "Penggunaan Alat Peraga Dalam Pembelajaran," *Aktualisasi Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 1–8.

Faktor selanjutnya adalah latar belakang peserta didik yang berbeda yaitu keberadaan keluarga peserta didik dalam menciptakan kondisi belajar dikelas dan dirumah. Hal ini dibuktikan pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang dapat digambarkan sebagai berikut : adanya siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan mereka ramai sendiri. Adanya sebagian siswa yang belum berani mengungkapkan pendapatnya didepan kelas. Adapun peserta didik yang masih enggan untuk mengemukakan pendapatnya dan masih malu-malu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, menunjukkan bahwa karakteristik setiap individu dari setiap masing-masing peserta didik berbeda.⁴⁰

⁴⁰ Zuhaira, "*Metodologi Pendidikan Agama*" (Jakarta: Rhamaduni, 1993) 30-31

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan mengenai Penerapan model pembelajaran *active learning* dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik abad 21 di SD Negeri 1 Sumber Harta, sebagai berikut :

6. Model yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik dengan perencanaan dengan memfokuskan pada komunikasi peserta didik. Yaitu dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, ceramah dan pelaksanaan. Pada penerapan pelaksanaan ini yaitu menjelaskan materi yang akan di ajarkan, berdiskusi dengan teman kelompok, mempresentasikan hasil diskusi dan penilaian. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI , dimana peserta didik turut aktif dalam materi yang dijelaskan oleh guru, aktif dalam berdiskusi, mendengarkan dengan baik saat guru menjelaskan materi, mampu mengeluarkan pendapat saat ditanya oleh guru, dan percaya diri saat tampil maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
7. Adapun faktor pendukung dalam menerapkan model pembelajaran *active learning* yaitu penggunaan alat peraga yang tepat dalam proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan faktor penghambat diantaranya adalah keterbatasan waktu dan latar belakang peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, penerapan model pembelajaran *active learning* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik maka perlu dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan agar dapat menggunakan model pembelajaran *active learning* ini untuk proses pembelajaran berlangsung terbukti lebih efektif dalam meningkatkan komunikasi peserta didik dan membuat peserta didik lebih termotivasi.
2. Dalam upaya mencapai kualitas belajar mengajar, diharapkan kepada guru melatih kemampuan komunikasi peserta didik, memberikan kesempatan dan peluang peserta didik untuk percaya diri dan aktif dalam proses pembelajaran.
3. Kepada peserta didik diharapkan untuk lebih sering belajar dalam berdiskusi karena hasil yang didapat akan lebih baik dan mengupayakan agar lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T. S. "Manusia Dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun Dan John Dewey, 222-243." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 2 (2015): 15.
- Akhmad Sudrajad. "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran." *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik Dan Model Pembelajaran*, No. 1 (2003): 2–3.
- Al-Samarrai, S., & Zaman, H. "Abad 21: Mendidik Anak Dalam Era Teknologi Informasi. Kencana Prenada Media Group." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2007.
- Anugrah. "Penerapan Model Active Learning Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Viii Smpn 26 Satu Atap Pallantikang Kab.Kab. Maros." *Skripsi*, 2019.
- Arif Subhan. "Penerapan Strategi Belajar Aktif (Active Learning Strategy) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Nurul Hidayah." *Skripsi*, 2013, 34–35. <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Space/Handle/123456789/32687>.
- Arikunto, S. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2016). Rineka Cipta." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2016.
- Arnyana, Ida Bagus Putu. "Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4c (Communication, Collaboration, Critical Thinking Dancreative Thinking) Untuk Menyongsong Era Abad 21, Prosiding : Konferensi Nasional Matematika Dan Ipa Universitas Pgrri Banyuwangi 1." 1, No. 1 (2019): 9.
- Asyafah, Abas. "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)." *TARBAWY: Indonesian Journal Of Islamic Education* 6, No. 1 (2019): 19–32. <https://Doi.Org/10.17509/T.V6i1.20569>.
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni. "Teori Belajar Pembelajaran.," N.D.
- Baihaqi, Akhmad. "Adab Peserta Didik Terhadap Guru Dalam Tinjauan Hadits (Analisis Sanad Dan Matan)." *Jurnal TARBIYATUNA*, Vol. 9 No., No. 1 (2018): Hlm. 62-81.
- Bunyamin, B. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih Dan Aristoteles (Studi Komparatif). 127-142." *Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2018): 9.
- Creswell, John. W. "Qualitatif Inquiry And Research Design. California: Sage Publications, Inc," 1998.
- Dahniar. "Penggunaan Alat Peraga Dalam Pembelajaran." *Aktualisasi Pendidikan Islam* 7, No. 1 (2022): 1–8.
- Darajat, Z. "Peranan Agama Islam Dalam Kesehatan Mental. In: Jakarta: Haji

- Masagung,” 1993.
- Dede Rosyada. “Pendidikan Abad Ke-21: Tantangan Dan Peluang.” *Jurnal Ilmu Pendidik*, 2000.
- Deni Darmawan Dan Dinn Wahyudin. “Model Pembelajaran Di Sekolah” 1 (2018).
- Facione, P. A. “Critical Thinking: What It Is And Why It Counts. Insight Assessment.” *Journal Ilmu Pendidikan*, 2015.
- Fathurrochman, Irwan, Siswanto Siswanto, Revi Anggraeni, Dan K. Sathish Kumar. “Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas.” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 13, No. 1 (2021): 65–75. <https://doi.org/10.30739/Darussalam.V13i1.1288>.
- Firmansyah, Iman, Mokh. “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, No. 2 (2019): 79–90.
- Gladiska Yunis, Yasdinul Huda, Dedy Irfan. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Active Learning tipe “Giving Question And Getting Answers” Terhadap Hasil Belajar Dasar-Dasar Kelistrikan Siswa Di Kelas X Teknik Audio Video Smk Negeri 1 Bukittinggi.” *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika & Informatika* 2 (N.D.).
- Hamim, N. “Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih Dan Al-Ghazali. *Ulumuna*, 21-40.” 1 (2014): 18.
- Hamzah B. Uno Dan Nurdin Muhammad. “Belajar Dengan Pendekatan Pailkem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik, (Jakarta: Bumi Aksara),” 2011, 70.
- Irwan Fathurrochman, Siswanto Siswanto, Revi Anggraeni, K Sathish Kumar., “Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas,” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 13, No. 1 (2021): 65–75, <https://doi.org/10.30739/Darussalam.V13i1.1288>.
- J, Dewey. “Democracy And Education: An Introduction To The Philosophy Of Education,,” 1916.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. “An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory And Cooperative Learning. *Educational Researcher*, 38(5) 365-379.” *Journal Ilmu Pendidikan*, 2009.
- Jossey-Bass, Brookfield, S. D. “Teaching For Critical Thinking: Tools And Techniques To Help Students Question Their Assumptions,,” 2012.
- Junita, Eka Risma, Asri Karolina, Dan M. Idris. “Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong.” *Jurnal Literasiologi* 9, No. 4 (2023): 43–60. <https://doi.org/10.47783/Literasiologi.V9i4.541>.

- Kariadi, Dodik, Dan Wasis Suprpto. "Model Pembelajaran Active Learning Dengan Strategi Pengajuan Pertanyaan Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Pkn." *Educatio* 13, No. 1 (2018): 11.
- Kementerian Hukum, H. A. M. "PP Nomor 55 Tahun 2007.," 2015.
- Khaerat, Me, U Ramdhani, Dan N Ifhadiyanti. "Kominikasi Interpersonal Dan Kelompok." *Osf.Io*, 2022.
- Latifah, Nurwahyuni. "Active Learning Sebagai Model Pembelajaran Abad 21," No. 1 (2015): 1–27.
- Maidah, Siti. "Penerapan Model Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 1 Mangkutana." *Skripsi*, No. 1 (2015).
- Manisah Mohd Shah, Mahamsiatus Kamaruddin. "Kompetensi 6C Siswa Guru Dalam Pelaksanaan 'Inovasi Digital Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran' 6C's 'Competencies Of Pre-Service Teacher In Implementation Of 'Digital Innovation In Teaching And Learning.'" *Journal Of ICT In Education (JICTIE)*, 2022.
- Marzano, R. J. "The Art And Science Of Teaching: A Comprehensive Framework For Effective Instruction. ASCD.," 2007.
- Mel Ainscow. "Inklusi Pendidikan: Model Pendidikan Yang Menerima Dan Memahami Keanekaragaman." *Jurnal Ilmu Pendidik*, 2005.
- Mualifah, I. "Progresivisme John Dewey Dan Pendidikan Partisipatif Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam." (*Journal Of Islamic Education Studies*) 1 (N.D.).
- Muhaimin. "Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.," 2004.
- Musthafa, Bachrudin. "Hak Asasi Manusia Dalam Pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, No. 1 (2015): 1–8. [Http://Dx.Doi.Org/10.17977/Jip.V9i1.459](http://Dx.Doi.Org/10.17977/Jip.V9i1.459).
- Mustofa, Khoirul. "Penerapan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Babat Lamongan." *Phys. Rev. E*, 2008. [Http://Www.Ainfo.Inia.Uy/Digital/Bitstream/Item/7130/1/LUZARDO-BUIATRIA-2017.Pdf](http://Www.Ainfo.Inia.Uy/Digital/Bitstream/Item/7130/1/LUZARDO-BUIATRIA-2017.Pdf).
- Musyafa'Fathoni, A. B. "Idealisme Pendidikan Plato. Tadriss STAIN Pamekasan," 2010.
- Nasional, D. P. "Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.," 2006.
- Nawarul Uyun, Siti, Muhamad Ali, Dan Badarudin Badarudin. "Pengaruh Model Active Learning Dan Kecerdasan Majemuk Logis-Matematis Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Abad 21." *Educatio* 16,

- No. 1 (2021): 9–23. <https://doi.org/10.29408/Edc.V16i1.2770>.
- Partono, Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. “Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative). <https://doi.org/10.21831/Jpipfip.V14i1.35810>.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 1, No. 14 (2021): 41–52.
- Piaget, J. “The Science Of Education And The Psychology Of The Child,,” 1970.
- Prof.Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian ,Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung, 2017.
- Rahayu, Fitriani. “Konsep Evaluasi Pendidikan Islam.” *El-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 13, No. 1 (2019): 42–58. <https://doi.org/10.20414/Elhikmah.V13i1.830>.
- Rahman, A. “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi. 2053-2059.” *Jurnal Eksis* 1 (2012): 8.
- Rahman, Arief Aulia. “Penerapan Pendekatan Realistic Mathematic Education (Rme) Pada Materi Statistika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Prestasi Belajar Siswa.” *Genta Mulia* 8, No. 2 (2017): 1–12.
- Redhana, I Wayan. ““Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia”” 1, No. 13 (2019): 15.
- Renita Nur Rahma, Ahmad Dibul Amda, Baryanto, Deriwanto, Asri Karolina. “Penerapan Konsep Dasar Pemikiran Al-Ghazali Dalam Pendidikan Agama Islam.” *JOEAI(Journal Of Education And Instruction)* Volume 4, No. 1 (2021): 1689–99.
- Riki Main Aksi. “Penerapan Model Active Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 1 Simeulue Tengah.” *Skripsi*, 2020.
- Salam, Nur Firas Sabila, Abdul Manap Rifai, Dan Hapzi Ali. “Faktor Penerapan Disiplin Kerja: Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, No. 2 (2021): 487–508.
- Sani, Ridwan Abdullah. “Inovasi,” N.D., Hal : 175.
- Silberman, Melvin L. “Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif,” 2010.
- Skinner, B. F. “The Science Of Learning And The Art Of Teaching,” 1954.
- Sugiyarti, Lina, Alrahmat Arif. ““Pembelajaran Abad 21 Di SD”” 6 (2018).
- Suharso, Aries. “Solusi, Vol. 11 No. 24 Edisi September-Nopember 2012 Model Pembelajaran Interaktif Bangun Ruang 3d Berbasis Augmented Reality Oleh : Aries Suharso.” *Model Pembelajaran Interaktif Bangun Ruang 3D Berbasis Augmented Reality* 11, No. 24 (2012): 1–11.
- Suprihatiningrum. “Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi,” N.D., 142.

- Syahputra, Edi. “Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia,” 9 (2018).
- Toha, Sukron Muhammad. “Model Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pembelajaran Active Learning Tingkat Sekolah Dasar.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 6, No. 2 (2018): 228. <https://doi.org/10.32832/Tadibuna.V6i2.1344>.
- Warsono Dan Hariyanto. “Pembelajaran Aktif: Teori Dan Asesmen,” 2017.
- Wayan, Santyasa. “Model-Model Pembelajaran Inovatif wayan, S. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Revista Espanola De Anestesiologia Y Reanimacion*, 27(3), 220–230. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7465931>.” *Revista Espanola De Anestesiologia Y Reanimacion* 27, No. 3 (2018): 220–30. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7465931>.
- Yanuarti, E. “Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13.” *Jurnal Penelitian* 2 (N.D.): 11.
- Yunianto, Teguh, Suyadi Suyadi, And Suherman Suherman. “Pembelajaran Abad 21: Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Akhlak Melalui Pembelajaran STAD Dan PBL Dalam Kurikulum 2013.” *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 2 (2020): 10.
- Yusdi Milmal. “Pengertian Kemampuan.” *Journal Online*, 2011.
- Zalik Nuryana. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Tamaddun* 19. <https://doi.org/10.30587/Tamaddun.V0i0.818>” 1 (2018): 75.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

MODUL AJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
SD NEGERI 1 SUMBER HARTA

Informasi Umum Modul Ajar	
Penyusun	: Liza Aprilia S.Pd
Instansi	: SD Negeri 1 Sumber Harta
Tahun Penyusun	: 2022
Fase	: B
Jenjang / kelas	: SD/4
Elemen CP	: akhlak
Alokasi waktu	: 3X4 jam Pelajaran
Tujuan Kegiatan Pembelajaran	
<p>✓ Capaian Pembelajaran: Peserta didik mulai memahami arti perbedaan dan penekanan kembali akan adanya keragaman sebagai sebuah ketentuan dari Allah Swt. (sunnatullah) sehingga memberikan pengalaman baru yang berharga untuk mereka. Peserta didik mulai mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya dan lingkungan yang lebih luas. Peserta didik juga terbiasa percaya diri mengungkapkan pendapat pribadinya dan memahami pentingnya pelaksanaan musyawarah untuk mencapai kesepakatan tertentu serta pentingnya persatuan.</p> <p>✓ Alur Tujuan Pembelajaran: 4.1 Peserta didik mampu mendeskripsikan makna salam, sikap menolong orang lain, dan membangun sikap rukun, dapat membuat poster mengenai salam, sikap menolong orang lain, dan membangun sikap rukun, sehingga dapat menumbuhkan sikap toleran dan simpati dengan dilandasi pemahaman akidah yang kuat.</p> <p>✓ Pemahaman Bermakna: Dengan mempelajari materi ini siswa diharapkan dapat mengetahui makna dan fungsi salam dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>✓ Tujuan Pembelajaran: 4.1.1 Setelah melakukan diskusi siswa dapat menjelaskan makna salam dengan baik.. 4.1.2 Setelah melakukan diskusi siswa dapat membuat paparan mengenai salam dengan baik.</p>	
Profil Pelajar Pancasila	
Peserta didik menjadi pribadi yang Mandiri, Bernalar kritis (mampu menganalisisnya secara kritis tanpa memaksakan pendapatnya sendiri); Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.	
Sarana dan prasarana	
Kelas ditata sedemikian rupa sehingga peserta didik belajar dengan nyaman dan nyaman.	
Target Peserta didik	
Peserta didik reguler	

Jumlah peserta didik
19 peserta didik
Model pembelajaran
Model pembelajaran active learning
Deskripsi umum kegiatan pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Suasana kelas pencahayaan cukup, bersih, dan kursi tertata rapi. ❖ Peserta didik mempersiapkan alat tulis. ❖ Peserta didik tetap tenang dan tertib memperhatikan intruksi guru.
Materi Ajar
Bab 8 Aku Anak Saleh a. Salam
Metode
<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi - Tanya jawab - Ceramah - Picture and picture
Asesmen
<p>Teknik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Individu : • Kelompok <p>Jenis :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tertulis (Tes Objektif, Esai) • Performa (presentasi)
Alat dan Bahan
<p>Alat dan bahan yang diperlukan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku PAI yang relevan dengan materi pembelajaran 2. Alat tulis
Pertanyaan pemantik
<p>Pertanyaann pemantik yang akan ditanyakan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kalian tahu tentang salam ? 2. Sesering apa kalian mengucapkan salam ? 3. Kapan saja waktu kalian mengucapkan salam ?

Urutan Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Perwakilan siswa memimpin doa memulai Pelajaran.
- c. Guru menyapa dengan menanyakan kabar.
- d. Guru mengecek kehadiran, kerapian, kebersihan kelas dan tempat duduk yang benar.

- e. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin membaca surah, dan bernyanyi Bersama.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi salam.

2. Kegiatan inti

- a. Guru menjelaskan terlebih dahulu materi tentang salam kepada peserta didik.
- b. Peserta didik membentuk kelompok kecil 4-5 orang.
- c. Peserta didik menentukan ketua kelompok.
- d. Peserta didik melakukan diskusi kelompok dengan tema yang terdapat dalam rubrik aktivitas kelompok, yaitu a) bagaimana sikap kalian Ketika hendak pergi ke sekolah? b) bagaimana sikap kalian jika bertemu dengan sahabat? c) bagaimana sikap kalian jika memulai menelfon? d) bagaimana sikap kalian jika bertamu kerumah sahabat? e) mengapa kita perlu menyampaikan salam?.
- e. Setelah semua kelompok selesai menjawab pertanyaan dan menuliskan jawaban di kertas selebar. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk maju kedepan untuk memaparkan hasil diskusi kelompok.
- f. Siswa diminta untuk mendengarkan dan menanggapi hasil diskusi dari kelompok yang maju mempresentasikan hasil jawaban. Jika ada tambahan jawaban ataupun untuk menyangga jawaban.
- g. Guru memberikan penguatan atas hasil diskusi dengan bertanya, “bagaimana sikap kita ketika bertemu atau hendak berpisah dengan orang lain? Mengapa kita perlu menyampaikan salam?.
- h. Peserta didik menjawab pertanyaan guru.
- i. Guru Bersama peserta didik melakukan klasifikasi dan menarik kesimpulan Bersama.
- j. Guru memberikan pesan penguatan untuk saling menghormati dan selalu menanamkan akhlak yang mulia.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Guru memberikan penguatan materi tentang salam.
- b. Guru memberikan hadiah kepada peserta didik.
- c. Guru mengajak berdoa bersama untuk mengakhiri proses pembelajaran.
- d. Guru menyampaikan salam penutup.

Sumber Harta, Februari 2024

Mengetahui
Kepala sekolah,
SD Negeri 1 Sumber Harta

Guru PAI
Kelas 4

Subur S.Pd
NIP.197109082005011009

Liza Aprilia S.Pd
NIP.

Penilaian Sikap Spiritual

Petunjuk :

Lembaran ini di isi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda (✓) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila sering melakukann sesuai dengan pertanyaan.

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pertanyaan dan kadang – kadang tidak melakukan.

2 = kadang – kadang, apabila melakukandan sering tidak melakukan.

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama peserta didik :

Kelas / No :

Materi pokok :

No	Aspek pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dan sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2.	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat / presentasi				
3.	Mengungkapkan kekaguman terhadap Tuhan saat melihat berbagai sifat keanekaragaman mahlukhidup yang menunjukkan kebessaran Tuhan.				
4.	Memelihara hubungan baik dengan sesame umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.				
5.	Mengucapkan Syukur Ketika berhasil mengerjakan sesuatu				
Jumlah skor					

Petunjuk Penskoran :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Penilaian Sikap Sosial

Kelas :
Hari, Tanggal :
Materi pokok / Tema : Salam

No	Nama Peserta Didik	Sikap			Keterangan
		Jujur	Teliti	kerjasama	
1.					
2.					
3.					
dst.					

Kriteria penskoran :

4 = apabila selalu konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap.

3 = apabila sering konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap dan kadang-kadang tidak sesuai aspek sikap

2 = apabila kadang-kadang konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap dan sering tidak sesuai aspek sikap.

1 = apabila tidak pernah konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap

Petunjuk Penskoran :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Penilaian Kognitif

Tertulis :

1. Mengapa perlu mengucapkan salam ?
2. Kapan salam diucapkan ?

Petunjuk penilaian :

Setiap jawabann benar = 50

Lampiran

Materi Ajar

A. Salam

Amati gambar berikut!



LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara Bapak Subur S.Pd (Kepala Sekolah) pada tanggal 4 Maret 2024



Wawancara Ibu Liza Aprilia S.Pd (Guru PAI) pada tanggal 5 Maret 2024



Wawancara Michayla Ayesha (Peserta didik kelas IV) pada tanggal 26 Maret 2024



Wawancara Helen Aulia (Peserta didik kelas IV) pada tanggal 26 Maret 2024

LAMPIRAN DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN



Dokumentasi Guru mengabsen kehadiran peserta didik.



Dokumentasi proses pembelajaran Guru menjelaskan materi.

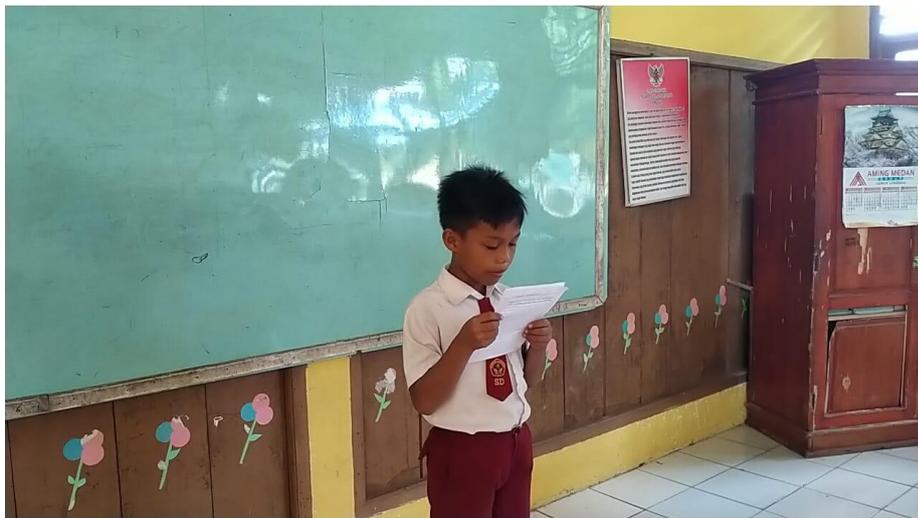


Dokumentasi Guru memberikan tugas diskusi



Dokumentasi peserta didik sedang melakukan diskusi dengan teman kelompok

Dokumentasi Peserta Didik Membacakan Hasil Diskusi



Dokumentasi Pembagian Hadiah



INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen Pedoman Wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam

No	Indikator	Pertanyaan
1	Penerapan Model Pembelajaran <i>Active Learning</i>	1. Bagaimana cara agar tujuan pembelajaran PAI bisa tersampaikan dengan baik kepada siswa?
		2. Apa saja pendekatan yang bisa dilakukan kepada siswa dalam pembelajaran?
		3. Bagaimana penerapan model pembelajaran <i>Active Learning</i> pada mata Pelajaran PAI di SD Negeri 1 Sumber Harta ?
		4. Bagaimana langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran <i>active learning</i> pada saat Pelajaran PAI di SD Negeri 1 Sumber Harta ?
		5. Apa saja materi PAI yang menggunakan Model pembelajaran <i>active learning</i> dalam pembelajaran ?
2	Kemampuan komunikasi peserta didik	1. Bagaimana kolaborasi antar siswa setelah menerapkan model pembelajaran <i>active learning</i> pada mata Pelajaran PAI di SD Negeri 1 Sumber Harta?
		2. Bagaimana komunikasi antar siswa pada saat penerapan model pembelajaran <i>active learning</i> pada mata Pelajaran PAI di SD Negeri 1 Sumber Harta?
		3. Apakah kemampuan komunikasi peserta didik meningkat setelah menerapkan model

		<p>pembelajaran <i>active learning</i> pada mata Pelajaran PAI di SD Negeri 1 Sumber Harta?</p>
		<p>4. Bagaimana komunikasi antar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran <i>active learning</i> pada mata Pelajaran PAI di SD Negeri 1 Sumber Harta?</p>
		<p>5. Adakah kesulitan selama penerapan model pembelajaran <i>active learning</i> pada mata Pelajaran PAI di SD Negeri 1 Sumber Harta?</p>
		<p>6. Bagaimana cara melihat apakah model pembelajaran yang terapkan sudah berhasil?</p>
3	Kelebihan Dan Kekurangan model pembelajaran <i>active learning</i>	<p>1. Apa saja keunggulan penerapan model pembelajaran <i>active learning</i> pada saat pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Sumber Harta?</p>
		<p>2. Apa saja kelemahan penerapan model pembelajaran <i>active learning</i> pada saat pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Sumber Harta?</p>
		<p>3. Bagaimana cara meminimalisir kelemahan model pembelajaran <i>active learning</i> pada saat pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Sumber Harta?</p>

No	Fokus masalah	Pertanyaan	Informan
1.	Model pembelajaran	1. Model pembelajaran apa saja yang ibu	Guru

KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

**Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Dalam Pembelajaran PAI
Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Abad 21 Di
SD Negeri 1 Sumber Harta**

No	Fokus masalah	Aspek yang dimati	Y	T	Keterangan
1.	Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Abad 21	a. Memberikan penguatan sebelum memulai pelajaran.			
		b. Memberikan motivasi belajar kepada siswa			
		c. Memberikan nilai kepada siswa.			
		d. Memberikan pujian kepada siswa.			
		e. Memberikan ulangan materi sebagai evaluasi.			
2.	Kemampuan komunikasi peserta didik	a. Berkomunikasi dengan baik dalam belajar b. Berkomunikasi baik kepada guru c. Berkomunikasi baik sesama teman			

	active learning	<p>gunakan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan komunikasi belajar peserta didik ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah model pembelajaran yang disebutkan bisa meningkatkan kemampuan komunikasi belajar peserta didik 3. Apakah ibu selalu memberikan peluang komunikasi belajar kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung? 4. Menurut ibu seberapa penting kemampuan komunikasi belajar untuk peserta didik 5. Apakah Ibu memiliki cara khusus dalam menumbuhkan peserta didik dalam komunikasi saat pembelajaran berlangsung? 6. Jika dalam suatu kelas terdapat siswa yang lambat untuk menyerap materi pelajaran, cara yang seperti apa yang biasanya ibu gunakan untuk melatih kemampuan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran di kelas? 7. Bagaimana cara ibu dalam melakukan pendekatan terhadap peserta didik yang kurang memiliki kemampuan komunikasi saat belajar ? 	
		1. Sebagai kepala sekolah model pembelajaran seperti apa yang bapak gunakan meningkatkan kemampuan	Kepala sekolah

		komunikasi belajar peserta didik ?	
		2. Apakah guru PAI mempunyai model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan komunikasi belajar peserta didik?	
		3. Model pembelajaran apa saja yang bapak gunakan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan komunikasi belajar peserta didik ?	
		4. Apakah model pembelajaran yang disebutkan bisa meningkatkan komunikasi belajar peserta didik	
		5. Bagaimana model pembelajaran <i>active learning</i> yang bapak maksud bisa meningkatkan kemampuan komunikasi belajar peserta didik	
		6. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam model pembelajaran <i>active learning</i> pada belajar peserta didik?	
		1. Bagaimana bapak/ibu menumbuhkan kemampuan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran. 2. Apakah yang dilakukan bapak/ibu dalam meningkatkan komunikasi belajar peserta didik. 3. Bagaimana pendekatan yang dilakukan guru PAI terhadap peserta didik yang tidak berminat dalam	Guru

		<p>mengikuti pembelajaran PAI menurut pendapat bapak/ibu?</p> <p>4. Pada saat proses belajar mengajar PAI adakah bapak/ibu guru menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda disetiap materinya? Jika ada model pembelajaran apa saja yang digunakan?</p>	
2	Kemampuan komunikasi	<p>1. Apakah kalian belajar dengan serius dan tekun unuk mendapatkan nilai yang baik</p> <p>2. Apakah kalian selalau mengerjakan tugas tepat waktu ?</p> <p>3. Apakah kalian bertanya ketika mendapatkan soal pertanyaan yang sulit?</p> <p>4. Menurut kalian apakah guru sering memberikan hadiah dan pujian saat pembelajaran?</p>	Peserta didik
3.	Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam kemampuan komunikasi Belajar Peserta Didik	<p>1. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan komunikasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI ?</p> <p>2. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan komunikasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI ?</p>	Guru
		<p>1. Kesulitan-kesulitan apa saja yang kalian alami dalam pembelajaran PAI sehingga kalian kurang memiliki</p>	Peserta didik

		<p>kemampuan komunikasi?</p> <ol style="list-style-type: none">2. Faktor apa yang mejadi penyemangat kalian dalam mengikuti pembelajaran PAI sehingga bisa menumbuhkan keinginan untuk berkomunikasi?3. Bagaimana dukungan dan dorongan yang diberikan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan komunikasi belajar ?	
--	--	--	--

KISI-KISI WAWANCARA

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK PADA ABAD 21 DI SD NEGERI 1 SUMBER HARTA

NO	Fokus Masalah	Indikator	Pertanyaan	Subjek
1	Penerapan yang dimaksud yaitu Langkah-langkah Model pembelajaran <i>active learning</i> pada mata Pelajaran PAI.	Langkah-langkah penerapan Model pembelajaran <i>active learning</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana penerapan Model pembelajaran <i>active learning</i> pada mata Pelajaran PAI di SD Negeri 1 Sumber Harta?2. Materi apa sajakah yang menggunakan Model pembelajaran <i>active learning</i> pada mata Pelajaran PAI di SD Negeri 1 Sumber Harta?3. Apa kelebihan penerapan Model pembelajaran <i>active learning</i> pada mata	Guru PAI kelas IV SD Negeri 1 Sumber Harta

			<p>Pelajaran PAI di SD Negeri 1 Sumber Harta?</p> <p>4. Apa kekurangan penerapan Model pembelajaran active learning pada mata Pelajaran PAI di SD Negeri 1 Sumber Harta?</p>	
2	<p>Komunikasi yang dimaksud yaitu berdasarkan penilaian dari segi afektif meliputi aktivitas siswa pada pembelajaran PAI mulai dari kolaborasi dan komunikasi</p>	<p>komunikasi dalam ranah Afektif</p>	<p>1. Bagaimana kolaborasi antar siswa setelah menerapkan Model pembelajaran active learning pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 1 Sumber Harta?</p> <p>2. Bagaimana komunikasi antar siswa setelah menerapkan Model pembelajaran active learning pada mata PAI di SD Negeri 1</p>	<p>Siswa kelas IV di SD Negeri 1 Sumber Harta.</p>

			<p>Sumber Harta?</p> <p>3. Bagaimana suasana belajar Pendidikan Agama Islam setelah menggunakan Model pembelajaran active learning di SD Negeri 1 Sumber Harta?</p> <p>4. Adakah kesulitan selama penerapan Model pembelajaran active learning?</p>	
--	--	--	---	--



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 1 SUMBER HARTA**

Alamat Jalan jendral sudirman kel. Sumber Harta, kec. Sumber Harta, kab. Musi Rawas. Kode pos 31653

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUBUR S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jalan jendral sudirman kel. Sumber Harta

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut :

Nama : Ayu Rofiah
NIM : 20531023
Mahasiswa : Institut Agama Islam Negeri (IAIN CURUP)
Fakultas : Tarbiyah
Jenis Kelamin : Perempuan

Benar – benar telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 1 Sumber Harta selama 3 bulan, terhitung mulai pada tanggal 26 Februari 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Abad 21 di SD Negeri 1 Sumber Harta”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumber Harta, 22 April 2024
Kepala sekolah,

Subur S.Pd
NIP.197109082005011009

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Saya yang telah bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Liza Aprilia S.pd
Jabatan : Guru PAI
Sekolah : SD Negeri 1 Sumber Harta

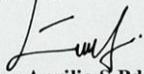
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Rofiah
NIM : 20531023
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
"Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Dalam Pembelajaran PAI Untuk
Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Abad 21 di SD Negeri 1
Sumber Harta".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan
semestinya.

Sumber harta, 22 April 2024
Guru PAI


Liza Aprilia S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Saya yang telah bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Michayla Ayesha

Kelas : IV

Sekolah : SD Negeri 1 Sumber Harta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Rofiah

NIM : 20531023

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
"Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Dalam Pembelajaran PAI Untuk
Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Abad 21 di SD Negeri 1
Sumber Harta".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan
semestinya.

Sumber harta, 22 April 2024

Siswa



Michayla Ayesha

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Saya yang telah bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Helen Aulia
Kelas : IV
Sekolah : SD Negeri 1 Sumber Harta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Rofiah
NIM : 20531023
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
“Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Dalam Pembelajaran PAI Untuk
Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Abad 21 di SD Negeri 1
Sumber Harta”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan
semestinya.

Sumber harta, 22 April 2024

Siswa


Helen Aulia



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: AYU ROFI'AH
NIM	: 20521023
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS	: TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Eka Yanuati
DOSEN PEMBIMBING II	: Cikdim, S.Ag. M.Pd.1
JUDUL SKRIPSI	: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK PADA ABAD 21 DI SO NEGERI 1 SUMBER HARTA
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	17/Nov 2023	spesifikasi lagi Laboratorium Masalah Tambahkan Teori Lkg Komunikasi dll	3f
2.	15/Des 2023	Perbaiki Tata Eulir berdasarkan Pedoman Tambahkan fakta empiris di Lapangan di LB.	3f
3.	30/Januari 2024	Acc BAB I, II, III, lanjut Penelitian Lapangan	3f
4.		Perbaiki dan tambahkan data Lapangan pada Rumus hasil Temuan	3f
5.		Acc BAB IV lanjut	3f
6.		Lampiran di lampir pi. Cek plagiasi dibawah 3%	3f
7.		Perbaiki Abstrak. Persiapan Administrasi Panel Ujian skripsi	3f
8.		Acc Ujian Skripsi	3f
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Eka Yanuati, M.Pd.1
NIP. 1988 0112 2005 2003

CURUP, 17 November 2023

PEMBIMBING II,

Cikdim, S.Ag. M.Pd.1
NIP. 1970 1212 2000 51003

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: AYU ROHANI
NIM	: 20531023
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS	: TARBİYAH
PEMBIMBING I	: Dr. Eka Yudianti
PEMBIMBING II	: Cikdin, S.Ag. M.Pd.1
JUDUL SKRIPSI	: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MEMINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK PADA ASPEK 21 DI SD NEGERI 1 SUMBER HARTA
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	8 Des 2023	Data faktual Bab I harus jelas	[Signature]
2.	8 Des 2023	Tambah Bab II. Hg jenis Komuler	[Signature]
3.	12 Des 2023	Perbaiki Tata Penulisan Bahasa Inggris / Catatan kaki	[Signature]
4.	12 Des 2023	Sempurnakan Bab III	[Signature]
5.	24 Januari 2024	Cabut ke Bab IV. / Kiri: Perbaikan	[Signature]
6.		Bab IV disesuaikan dg Rumusan	[Signature]
7.		Pembahasan Harus sesuai dg rumusan	[Signature]
8.		Ace Bab I - IV	[Signature]
9.		Sempurnakan Bab V	[Signature]
10.		lengkapi, Ace ke Pbb. I juga	[Signature]
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 17 November2023

PEMBIMBING I,

Dr. Eka Yudianti, M.Pd.1
NIP. 19801192015051003

PEMBIMBING II,

Cikdin, S.Ag. M.Pd.1
NIP. 19701211200021003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 636 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 07 Juli 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I** 19880114 201503 2 003
2. **Cikdin, S.Ag., M.Pd.I** 19701211 200003 1 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Ayu Rofiah

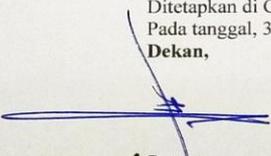
N I M : 20531023

JUDUL SKRIPSI : Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Abad 21 Di SD Negeri 1 Sumber Harta

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 30 Oktober 2023

Dekan,


Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabaa Akademik kemahasiswaan dan keria sama;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

07 Februari 2024

Nomor : 306 /ln.34/FT.1/PP.00.9/02/2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Musi Rawas

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ayu Rofiah
NIM : 20531023
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Abad 21 Di SD Negeri 1 Sumber Harta
Waktu Penelitian : 07 Februari 2024 s.d 07 Mei 2024
Lokasi Penelitian : Di SD Negeri 1 Sumber Harta

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1


Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202008041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
Pelayanan TERPADU SATU PINTU

Jl. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661
Telp/Fax.07334540016 E-Mail dpmtsp.kab.musirawas@oss.go.id website:dpmtspmusirawaskab.go.id
MUARA BELITI

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET

NOMOR : 503/13/IP/DPMTSP/II/2024

- Membaca : 1. Surat dari Wakil Dekan I IAIN Curup Nomor : 206/in.34/FT.1/PP.00.9/02/2024 Tanggal 07 Februari 2024.
Perihal : **IZIN PENELITIAN**
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 35 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas..
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.

DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

- Nama : AYU ROFIAH
NIM : 20531023
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Kebangsaan : Indonesia
Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Abad 21 di SD Negeri 1 Sumber Harta
Lokasi Penelitian : SD Negeri 1 Sumber Harta
Lama Penelitian : 07-02-2024 s.d 07-05-2024
Peserta : -
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I IAIN Curup
Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Ditetapkan : Muara Beliti
Pada tanggal : 21 Februari 2024

a.n. **Bupati Musi Rawas**
Pit. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Musi Rawas,



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan).
2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Musi Rawas.
3. Wakil Dekan I IAIN Curup.
4. Kepala SD Negeri 1 Sumber Harta.
5. Arsip.